

**MOTIVASI PETANI DALAM PENERAPAN TEKNIK
PENANGKAR BENIH PADI SAWAH
DI KABUPATEN KERINCI**

SKRIPSI

FEDI ILHAM



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Strata-1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jambi.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Ir. Ernawati Hd., M.P selaku dosen pembimbing akademik dan Ibu Dr. Ir. Hj. Rosyani. M.S selaku dosen pembimbing skripsi 1 serta Ibu Fendria Sativa S.P, M.Si. CIT sebagai dosen pembimbing II. Selain itu penulis juga berterimakasih kepada orang tua, keluarga dan sahabat yang selalu mendukung dan membantu do’a hingga selesainya skripsi ini

Demikian disampaikan semoga Skripsi ini bisa menjadi acuan dalam melakukan penelitian. Masukan, kritikan dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan agar penulisan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Januari 2024

Fedi Ilham

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Konsep Usahatani.....	16
2.2 Konsep Motivasi	17
2.2.1 Teori-teori Motivasi.....	17
2.3 Penangkaran benih padi.....	21
2.4 Teknis metode penangkaran benih padi	22
2.4.1 Pemilahan dan Perlakuan Benih.....	22
2.4.2 Penyiapan Lahan	23
2.4.3 Penanaman	23
2.4.4 Pemeliharaan.....	24
2.4.5 Stadia/ <i>Roguing</i>	26
2.4.6 Variable yang diamati.....	27
2.4.7 Cara Ubinan	27
2.4.8 Panen dan Pengolahan Benih	28
2.4.9 Pengemasan.....	30
2.4.10 Penyimpanan.....	31
2.5 Pengawasan dan Sertifikasi benih.....	32
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Pemikiran	36
2.8 Hipotesis	39
III. METODE PENELITIAN	40
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	40

3.2	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	41
3.2.1	Sumber Data.....	41
3.2.2	Metode Penarikan Sampel	42
3.2.3	Metode Analisis Data	43
3.3	Konsepsi Pengukuran	45
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	47
4.1.1	Keadaan Geografis dan Batas Wilayah	47
4.1.2	Keadaan Penduduk	52
4.1.3	Mata Pencarian di Desa Daerah Penelitian	56
4.1.4	Sarana dan Prasarana	61
4.2	Gambaran Umum Penangkaran Benih di Daerah Penelitian.....	66
4.2.1	Responden Daerah Penelitian	67
4.2.2	Umur Responden.....	68
4.2.3	Pendidikan Responden	69
4.2.4	Jumlah Anggota Keluarga	71
4.2.5	Pengalaman Berusaha tani	72
4.2.6	Luas Lahan.....	73
4.3	Motivasi Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat	75
4.3.1	Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Keberadaan (<i>Existence</i>)	75
4.3.2	Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Hubungan (<i>Relatedness</i>).....	77
4.3.3	Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Pertumbuhan (<i>Growth</i>).....	79
4.4	Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari.....	83
4.5	Analisis Hubungan Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat.....	87
4.5.1	Analisis Motivasi Keberadaan (<i>Eksistence</i>) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat.....	87

4.5.2 Analisis Motivasi Berhubungan (<i>Relatedness</i>) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat.....	88
4.5.3 Analisis Motivasi Pertumbuhan (<i>Growth</i>) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat.....	89
4.5.4 Analisis Hubungan Motivasi Petani dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat.....	91
4.6 Implikasi Hasil Penelitian.....	94
V. KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten Di Provinsi Jambi Tahun 2019	4
Tabel. 2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Tahun 2017 – 2021 di Kabupaten Kerinci	5
Tabel. 3 Kebutuhan Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Berdasarkan Luas Tanam Padi Pada Tahun 2016-2020	6
Tabel. 4 Luas Penangkaran Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020	7
Tabel. 5 Produksi Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Pada Tahun 2016-2020	8
Tabel. 6 Jumlah kelompok tani penangkar benih padi di Kabupaten Kerinci	10
Tabel. 7 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang ada di kabupaten Kerinci	42
Tabel. 8 Jumlah Anggota Kelompok Tani	43
Tabel. 9 Jumlah Penduduk Kemantan Mudik	52
Tabel. 10 Jumlah Penduduk Kemantan Kebalai	53
Tabel. 11 Jumlah Penduduk Koto Baru Hiang	54
Tabel. 12 Jumlah Penduduk Pendung Talang Genting	55
Tabel. 13 Jumlah Penduduk Tanjung Pauh Mudik	56
Tabel. 14 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun ke Atas) di Desa Kemantan Mudik	57
Tabel. 15 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun ke Atas) di Desa Kemantan Kebalai	58
Tabel. 16 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun ke Atas) di Desa Koto Baru Hiang.....	59
Tabel. 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun ke Atas) di Desa Pendung Talang Genting.....	60
Tabel. 18 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun ke Atas) di Desa Tanjung Pauh Mudik.....	61

Tabel. 19	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Kemantan Mudik.....	62
Tabel. 20	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Kemantan Kebalai.....	63
Tabel. 21	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Koto Baru Hiang.....	64
Tabel. 22	Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Desa Pendung Talang Genting.....	65
Tabel. 23	Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Tanjung Pauh Mudik...	66
Tabel. 24	Responden Daerah Penelitian.....	68
Tabel. 25	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian tahun 2023.....	69
Tabel. 26	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian tahun 2023.....	70
Tabel. 27	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian tahun 2023.....	71
Tabel. 28	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Padi Sawah di Daerah Penelitian tahun 2023.....	73
Tabel. 29	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Padi Sawah Untuk Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian tahun 2023.....	74
Tabel. 30	Skor Motivasi Petani Untuk Memenuhi Kebutuhan Keberadaan (<i>Existence</i>) di Daerah Penelitian tahun 2023.....	76
Tabel. 31	Skor Motivasi Petani Untuk Memenuhi Kebutuhan Berhubungan (<i>Relatedness</i>) di Daerah Penelitian tahun 2023.....	78
Tabel. 32	Skor Motivasi Petani Untuk Memenuhi Kebutuhan Pertumbuhan (<i>Growth</i>) di Daerah Penelitian tahun 2023.....	80
Tabel. 33	Gambaran Motivasi Petani Dalam Berusahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.....	81
Tabel. 34	Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci tahun 2023.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lahan yang luas yang bisa dimanfaatkan untuk mengembangkan pertanian, juga ekosistem serta sumber daya yang beragam. (Adnyana dan Karyasa, 2006). Sebagian besar dari warga negara Indonesia juga berprofesi sebagai petani, sebab itulah Negara Indonesia dikatakan sebagai negara agraris. Potensi yang sangat besar dimiliki oleh Negara Indonesia dalam pembangunan dan pengembangan pada bidang pertaniannya. Arti Pertanian itu dibagi menjadi 2 yaitu pertanian pada arti sempit dan pertanian pada arti luas, pertanian dalam arti sempit dinamakan dengan pertanian rakyat, sedangkan pertanian dalam arti luas itu yaitu pertanian dalam arti sempit, kehutanan, perikanan, serta peternakan.

Sektor pertanian dalam pembangunan nasional memegang peranan penting karena bertujuan menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, berperan juga sebagai penyerap tenaga kerja, penyumbang pendapatan nasional dan merupakan salah satu penghasil devisa negara melalui ekspor produk-produk pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi prioritas untuk dikembangkan secara terus menerus adalah tanaman pangan. Komoditi tanaman pangan yang banyak diusahakan petani sebagai penyuplai pangan nasional adalah tanaman padi. Padi (*oryza sativa L*) yang telah menjadi makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia merupakan salah satu bahan pangan nasional (Budianto, 2002 dalam Mika Jayanti, 2011).

Peningkatan produksi padi tidak terlepas dari ketersediaan dan adopsi teknologi. Salah satu teknologi yang dibutuhkan petani adalah benih varietas

unggul. Ketersediaan benih varietas unggul dinilai strategis karena sangat menentukan keberhasilan budidaya tanaman. Perbenihan merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pencapaian target swasembada pangan (padi). Disamping aspek perbenihan, pemerintah juga fokus pada bidang jaringan irigasi, pemanfaatan alat dan mesin pertanian/mekanisasi, dan akses/insentif harga produk pertanian serta dengan membentuk dan membina kelompok-kelompok tani, kelompok tani dan anggotanya akan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan faktor-faktor lain termasuk benih yang berkualitas.

Penggunaan benih varietas unggul menunjukkan kontribusi terbesar terhadap produksi dibandingkan dengan penerapan teknologi lainnya (Saryoko, 2009). Penggunaan varietas padi unggul yang berdaya hasil tinggi, responsive terhadap pemupukan dan toleran terhadap serangan hama penyakit utama telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi produksi, dan kecukupan pangan (Suprihatno *et al*, 2010). Padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional.

Di Provinsi Jambi Kabupaten Kerinci merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi padi terbesar dengan total luas panen 16.963 Ha, produksi 87.517 ton dan produktivitas 5.24 Ton/Ha. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi terus dilakukan oleh pemerintah agar keamanan pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani terus meningkat. Peningkatan produksi dan produktivitas padi yang dicapai selama ini karena adanya penggunaan benih varietas unggul dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Hal ini tidak terlepas dari

kemampuan petani dalam menerapkan teknologi pertanian secara efektif dan penyuluh pertanian bertindak sebagai jembatan dan sekaligus penghantar teknologi. Proses sosialisasi biasanya dilakukan oleh PPL sebagai pihak yang menjembatani pemerintah sebagai pembuat kebijakan serta para peneliti yang menemukan inovasi-inovasi tersebut (Mubyarto, 1985).

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang sangat berpotensi sebagai penghasil produk tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Jambi, serta mempunyai prospek yang cerah dalam pengembangannya, apabila dilaksanakan secara terencana, terarah dan berkesinambungan yang sinergis dengan melibatkan berbagai pihak. Luas Kabupaten Kerinci 3.328,42 km², dimana 51,4 % dari luas lahan tersebut merupakan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan sisanya kawasan budidaya, pemukiman dan lain-lain. Mayoritas penduduk Kabupaten Kerinci sebagai besar adalah bertani yang mengusahakan komoditi tanaman pangan dan hortikultura (padi dan sayur-sayuran).

Keberadaan tanaman padi sawah di Provinsi Jambi tersebar di setiap kabupaten dan kota. Tabel luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas menurut kabupaten dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel. 1 Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kabupaten Di Provinsi Jambi Tahun 2022

Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Kerinci	16.963	87.517	5.24
Merangin	5.700	23.019	4.04
Sarolangun	3.487	13.471	3.86
Batanghari	5.612	22.384	3.99
Muaro Jambi	4.762	18.600	3.91
Tanjung Jabung Timur	6.440	24.562	3.81
Tanjung Jabung barat	3.495	14.340	4.10
Tebo	4.069	19.562	4.81
Bungo	4.118	17.110	4.15
Kota Jambi	309	1.299	4.21
Sungai Penuh	5.855	35.881	6.13
Jumlah	60.540	643.398	46.18

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Kerinci merupakan kabupaten yang memiliki luas panen terluas di Provinsi Jambi dengan luas panen 16.693 Ha, dari segi produksi dan produktivitas Kabupaten Kerinci juga menjadi yang terbesar yaitu 87.517 Ton sedangkan produktivitas 5.24 Ton/Ha. Di peringkat ke-2 ada Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan luas panen 6.440 Ha, Produksi 24.562 ton dan Produktivitas sebesar 3.81 Ton/Ha.

Tanaman padi merupakan komoditi yang umum diusahakan di Kabupaten Kerinci dengan produksi dari tahun ketahun mengalami perubahan produksi. Perubahan produksi dari tahun ke tahun dapat di lihat pada produksi padi tahun 2018 sampai tahun 2022 pada tabel 2.

Tabel. 2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi sawah tahun 2018-2022 di Kabupaten Kerinci

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	22.886	104.521	4.57
2019	18.598	98.689	5.31
2020	19.425	100.061	5.15
2021	16.928	91.261	5.39
2022	16.963	87.517	5.24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci 2023

Berdasarkan tabel diatas produksi padi di Kabupaten Kerinci mengalami perubahan dari tahun ketahun hal ini dikarenakan oleh tidak tetapnya luas tanam yang diusahakan oleh petani sehingga dapat mempengaruhi produksi. Namun yang tidak kalah pentingnya dari produksi yang dihasilkan adalah penggunaan benih padi varietas unggul. Petani Kabupaten Kerinci pada umumnya mengandalkan bantuan pemerintah dalam penggunaan benih padi varietas unggul.

Penggunaan benih padi varietas unggul yang diharapkan yaitu peningkatan produktivitas dari 5.24 Ton/Ha menjadi 6.00 Ton/Ha. Bila hal ini bisa terwujud maka produksi padi di Kabupaten Kerinci akan lebih tinggi. Dapat dikatakan peningkatan produksi, dimana luas panen dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu tahun 2018 seluas 22.886 Ha dengan produksi 104.524 Ton dan produktivitas 4.57 Ton/Ha hingga tahun 2022 seluas 16.963 Ha dan produksi padi bisa mencapai 87.517 dengan produktivitas sebesar 5.24 Ton/Ha. Dengan adanya penurunan luas panen padi sawah di Kabupaten Kerinci diharapkan dengan adanya penggunaan Benih varietas unggul pada umumnya dapat memenuhi target tingkat produktivitas melebihi 6.00 Ton/Ha. Rata-rata setiap tahunnya Kabupaten Kerinci membutuhkan benih berdasarkan luas tanam lebih kurang 24.000 Ha yaitu sekitar 600 Ton dengan asumsi volume benihnya rata-rata 25 Kg/Ha. Dari

kebutuhan ini hanya terpenuhi sekitar 208 Ton (34,7%) yang bersumber dari bantuan pemerintah lebih kurang 115 Ton, dan swadaya petani (petani maju) sekitar 95 Ton, dan sisanya sekitar 390 Ton petani menggunakan benih turun temurun (berulang- ulang). Menurut Drajat *et al.* (2008), lebih dari 60 persen benih padi yang digunakan oleh masyarakat berasal dari sektor informal yaitu berupa gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen musim sebelumnya yang dilakukan berulang-ulang, hal ini bisa mengurangi produksi.

Berdasarkan pengamatan di lapangan permasalahan yang sering dijumpai antara lain: 1) Produksi benih yang dihasilkan oleh penangkar belum tersedia sesuai dengan luas tanam, 2) Belum adanya informasi perbenihan yang mudah diakses oleh petani 3) Jaminan pembeli/konsumen bagi penangkar belum ada, dan 4) petani belum semua mengetahui tentang pentingnya manfaat penggunaan benih unggul label biru.

Tabel. 3 Kebutuhan Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Berdasarkan Luas Tanam Padi Pada Tahun 2016-2022

Tahun	Luas Tanam (ha)	Penggunaan Benih (kg/ha)	Kebutuhan Benih (kg)
2016	117.005	25	2.925.125
2017	108.966	25	2.724.150
2018	130.275	25	3.256.875
2019	47.201	25	1.180.025
2020	150.200	25	3.755.000
2021	69.536	25	1.738.400
2022	47.201	25	1.403.580
Jumlah			15.244.755
Rata- rata			2.177.822

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Peternakan Provinsi Jambi 2023

Dari tabel 3 diatas diatas dapat diketahui bahwa luas tanam padi sawah di Provinsi Jambi mulai dari tahun 2016 sampai tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020 mengalami luas tanam paling tinggi,

yaitu sebesar 150.200 ha dengan kebutuhan benih sebanyak 3.755.000 kg, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 69.536 ha dan tahun 2022 kembali menurun menjadi 47.201. Provinsi Jambi merupakan wilayah yang telah melakukan penangkaran benih padi sawah berdasarkan data BPSPT Provinsi Jambi (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman).

Lahan merupakan tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Lahan merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting, petani sebagai penangkar berbeda dengan petani padi konsumsi dimana sebagai penangkar benih harus memiliki lahan dengan ketentuan tertentu sesuai dengan yang di tentukan oleh Balai Benih Induk dan Hortikultura Provinsi Jambi. Adapun luas penangkaran yang dimiliki di Provinsi Jambi tahun 2016 sampai dengan 2020 dapat di lihat dalam Tabel 4.

Tabel. 4 Luas Areal Penangkaran Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Luas Penangkaran Benih Padi (Ha)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Jambi	-	-	4.00	-	4.00
Batang Hari	109.25	61.00	137.00	35.00	111.25
Moaro Jambi	47.10	41.00	47.50	56.80	41.50
Bungo	79.00	123.00	94.00	49.00	77.40
Tebo	131.00	124.00	129.50	105.00	80.00
Merangin	151.00	244.00	193.00	43.00	21.00
Sarolangun	100.00	151.30	230.30	30.00	30.00
Tanjung Jabung Barat	275.00	44.25	105.75	98.50	81.50
Tanjung Jabung Timur	396.00	214.50	147.50	308.00	341.00
Kerinci	29.20	52.90	83.42	46.30	39.15
Sungai Penuh	15.00	12.00	4.00	9.30	5.60
Balai Benih	23.50	12.60	12.00	21.00	15.50
Jumlah	1.356.05	2.045.25	2.353.47	1.764.90	817.90

Sumber: Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas luas areal penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci pada tahun 2018 luas areal penangkaran padi sawah 29.20 Ha. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan luas penangkaran benih padi sawah sebesar 52.90 Ha. Pada tahun 2020 luas penangkaran benih padi sawah terus mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 83.42 Ha. Pada tahun 2021 terjadi penurunan luas penangkaran benih padi sawah menjadi 46.30 Ha, dan pada tahun 2022 penurunann luas penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci kembali mengalami penurunan menjadi 39.15 Ha. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa luas areal penangkaran benih padi sawah di Provinsi Jambi di tingkat Kabupaten/Kota berfluktuasi maka kelompok tani penangkar perlu dikembangkan agar mampu untuk memenuhi permintaan benih, selain itu petani sebagai penangkar benih padi sawah dapat meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan petani dan keluarganya.

Tabel. 5 Produksi Benih Padi Sawah di Provinsi Jambi Pada Tahun 2018-2022

Kabupaten/Kota	Produksi Benih (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Kota Jambi	-	-	-	-	-
Batang Hari	115.32	30.67	85.40	72.90	17.10
Moaro Jambi	144.20	48.05	153.75	168.00	116.00
Bungo	38.55	62.50	125.90	64.37	146.65
Tebo	21.50	267.05	209.20	115.30	65.00
Merangin	50.30	199.33	245.70	111.00	113.50
Sarolangun	-	78.37	103.04	11.80	26.05
Tanjung Jabung Barat	143.38	477.18	331.38	287.40	390.19
Tanjung Jabung Timur	253.10	418.55	267.09	148.27	181.65
Kerinci	31.59	37.36	58.25	84.00	63.80
Sungai Penuh	16.10	10.00	7.00	6.91	4.61
Balai Benih	12.98	17.25	7.10	6.05	12.78
Jumlah	827.02	1.646.32	1.593.81	1.076.00	1.137.33

Sumber: Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Pembenuhan Tanaman Tahun 2023

Provinsi Jambi merupakan wilayah yang melakukan penangkaran benih padi sawah bersertifikat. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPSPT (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman) Provinsi Jambi bahwa setiap tahun provinsi ini memproduksi benih padi bersertifikat.

Berdasarkan Tabel 5 diatas produksi/ketersediaan benih padi sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sampai tahun 2022 berfluktuasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan benih di Kabupaten Kerinci yang sangat tinggi jika dilihat dari Tabel.3 kebutuhan benih sejak 2018-2022 serta pada Tabel.5 dapat dilihat produksi benih di kabupaten kerinci yang masih tergolong angka yang kecil tidak mampu memenuhi kebutuhan benih di kabupaten kerinci, berdasarkan hal ini terlihat jelas bahwa benih padi bersertifikat di kabupaten kerinci belum terpenuhi sehingga menjadi alasan memilih Kabupaten ini sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan hal ini terlihat bahwa benih padi di Provinsi Jambi belum tercukupi, hal ini bisa terjadi karena penerapan teknik penangkaran benih padi sawah yang masih belum mencapai target yang sudah dibuat pemerintah, selain itu terlihat jelas untuk memenuhi kebutuhan benih Provinsi Jambi masih mengandalkan produksi benih dari luar provinsi dan diduga masih banyak petani padi sawah di Provinsi Jambi belum menggunakan benih padi bersertifikat yang disebabkan ketersediaan benih padi sawah yang masih belum tercukupi.

Tabel. 6 Jumlah kelompok tani penangkar benih padi di Kabupaten Kerinci

No.	Kecamatan/Desa	Nama Kelompok	Jumlah Anggota (orang)	Keterangan
1	Kec. Gunung Kerinci			
	Tanjung Genting	KWT Harapan Jaya	13	Tidak Aktif
2	Kec. Siulak			
	Tutung Bungkok	Sungai Jambu	21	Tidak Aktif
3	Kec. Air Hangat			
	Koto Majidin	Hamparan Hilir Jauh	33	Baru
4	Kec. Depati VII			
	Tebat Ijuk	Batu Batungku	20	Baru
	Kubang	Hamparan Alkahfi	20	Tidak Aktif
5	Kec. Air Hangat Timur			
	Kemantan Mudik	Air Patah	20	Aktif
	Kemantan Kebalai	Supra Jaya	20	Aktif
	Desa Baru Air Hangat	Sinar Harapan	12	Baru
6	Kec. Sitinjau Laut			
	Bungo Tanjung	Tanjung Mudo	19	Baru
	Ambai bawah	Poktan Edelwis	20	Tidak Aktif
	Hiang	BBI Hiang	15	Aktif
7	Kec. Danau Kerinci			
	Cupak	Spanyol Tani	20	Baru
	Pendung Tl. Genting	Sinar Baru	20	Aktif
	Simpang Empat	Saudaraku	20	Baru
8	Keliling Danau			
	Tanjung Pauh Mudik	Warung Web	12	Aktif
	Tanjung Pauh Hilir	Hamparan Batang Air tebu	22	Tidak Aktif
	Pulau Tengah	Ujung Tengah	12	Baru
9	Air Hangat Barat			
	Ma Semerah	Beringin Jaya	20	Baru

Sumber : Data DTPH Provinsi Jambi 2022

Seluruh kabupaten di Provinsi Jambi menghasilkan padi untuk pangan atau komersil, oleh sebab itu Provinsi Jambi mempunyai potensi melakukan penangkaran benih padi sendiri, dilihat dari peluangnya yang terbuka luas, peluang pasar menjanjikan, benih yang masih belum tercukupi, harga yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan dan mensejahterakan petani, tapi masih

banyak petani belum menerapkan teknik penangkaran benih, adapun data kelompok tani yang melakukan penangkaran benih padi terlihat pada tabel 6.

Kabupaten Kerinci merupakan kabupaten yang melakukan penangkaran benih padi sawah bersertifikat dimana kabupaten ini terdiri dari dua belas kecamatan yaitu: Kecamatan Gunung Tujuh, Kayu Aro, Gunung Kerinci, Siulak, Air Hangat, Depati VII, Air Hangat Timur, Sitinjau Laut, Danau Kerinci, Keliling Danau, Gunung Raya, Batang Merangin.

Kebutuhan benih di Kabupaten Kerinci cukup tinggi, namun tidak terpenuhi dari hasil penangkaran yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Kerinci. Kelompok tani penangkar di Kabupaten Kerinci berjumlah 18 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 339 orang. Dari hasil pengamatan di lapangan bahwa petani penangkar pada umumnya hanya melakukan penangkaran apabila ada program dari pemerintah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penangkaran mandiri belum berjalan. Harga, pemasaran, keterbatasan sarana dan prasarana serta modal menjadi alasan utama bagi penangkar, Agar kebutuhan benih tercukupi dan surplus maka kelompok penangkar yang ada dan atau yang terdaftar pada Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci harus memperbanyak pengembangan label ungu untuk dapat menghasilkan label biru.

Dalam rangka percepatan kemandirian benih di Kabupaten Kerinci perlu penguatan kelembagaan perbenihan. Menurut Badan Litbang Pertanian (2011) rendahnya penggunaan benih varietas unggul bersertifikat salah satu penyebabnya adalah lemahnya peran kelembagaan perbenihan dalam pembinaan (penyediaan, informasi, dan distribusi) ke petani atau pengguna.

Pembinaan untuk peningkatan kemampuan/kapasitas penangkar dan calon penagkar diperlukan sebagai upaya peningkatan ketersediaan benih. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci melalui proyek perubahan akan meningkatkan kemampuan penangkar dengan memfasilitasi penerbitan regulasi agar supaya pengembangan perbenihan terutama padi agar dikembangkan dalam skala yang lebih luas sehingga bisa menghasilkan benih yang lebih banyak.

Kemampuan suatu wilayah untuk dapat memenuhi permintaan benih varietas unggul (mandiri benih) secara tepat sangat diperlukan. Sistem perbenihan yang tangguh (produktif, efisien, berdaya saing dan berkelanjutan) sangat diperlukan untuk mendukung upaya peningkatan penyediaan benih padi dan peningkatan produksi beras nasional. Disamping itu penggunaan media online dalam bentuk aplikasi saat ini sangat diperlukan sehingga memudahkan bagi petani untuk mengakses informasi perbenihan.

Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura memiliki unit setiap kecamatan yaitu Balai Penyuluh Pertanian (BPP), namun akses informasi di BPP tentang perbenihan masih minim disamping itu penggunaan benih harus memenuhi 6 Tepat yaitu tepat varietas, tepat kelas benih, tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat dan tepat harga, untuk itu diperlukan suatu sistem aplikasi perbenihan yang perlu diluncurkan atau dibuat oleh Dinas Tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci yang lebih familiar di tengah-tengah petani sehingga benih lebih banyak digunakan petani dan penangkar lebih mudah memasarkan benih yang dihasilkan. Untuk menghasilkan benih padi unggul bersertifikat diperlukan ketrampilan dan pengetahuan bagaimana cara penangkaran padi yang baik, selain itu produksi benih padi memerlukan perlakuan

khusus untuk bisa disertifikasi atau dilabel. Selain itu benih sumber atau benih induk berlabel penangkar harus mendatangkan dari balai benih. Benih yang sudah di label juga mempunyai waktu kedaularsa, karena itu tidak semua petani mau menjadi penngkar.

Permasalahan yang terjadi di lapangan adalah penangkar benih padi terbatas sehingga ketersediaan benih masih sangat minim berbanding terbalik dengan produksi dan produktivitas padi sawah di Jambi. Kabupaten Kerinci mempunyai luasan sawah yang luas di Provinsi Jambi. Untuk itu harus ada dorongan yang diberikan kepada petani untuk mau melakukan penangkaran benih, baik itu dorongan yang dipicu dari dalam dirinya, ataupun dorongan yang datang dari luar sehingga mereka mau untuk mecapai tujuan tersebut.

Motivasi petani sebagai penangkar benih padi sawah di kabupaten Kerinci ini menarik untuk diteliti. Motivasi berdasarkan jenisnya terbagi atas dua, yaitu dari dalam atau intrinsik, dan dari luar yaitu ekstrinsik. Reksohadiprojo dan Handoko (2001), mendefinisikan motivasi sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

Penangkar sebagai pengelola usahatani benih padi tentu saja mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Petani Dalam Penerapan Teknik Penangkar Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Perumusan Masalah

Motivasi petani sebagai pengelola diartikan sebagai kondisi yang mendorong untuk melakukan atau belum melakukan suatu tindakan yaitu penangkaran benih padi sawah. Beberapa kelompok tani penangkar di kabupaten kerinci sudah menghasilkan benih bersertifikat umumnya dikarenakan adanya program pemerintah berupa bantuan untuk penangkar benih berupa sarana produksi dari dinas pertanian dari propinsi jambi dan kabupaten Kerinci. Kebutuhan benih padi di Kabupaten Kerinci cukup tinggi, namun tidak terpenuhi dari hasil penagkaran yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Kerinci. Kelompok tani penangkar di Kabupaten Kerinci berjumlah 18 kelompok dengan jumlah anggota sebanyak 339 orang (Tabel 6).

Rata-rata setiap tahunnya Kabupaten Kerinci membutuhkan benih berdasarkan luas tanam lebih kurang 24.000 Ha yaitu sekitar 600 Ton dengan asumsi volume benihnya rata-rata 25 Kg/Ha. Dari kebutuhan ini hanya terpenuhi sekitar 208 Ton (34,7%) yang bersumber dari bantuan pemerintah lebih kurang 115 Ton, dan swadaya petani (petani maju) sekitar 95 Ton, dan sisanya sekitar 390 Ton petani menggunakan benih turun temurun (berulang- ulang).

Ketersediaan benih di Kabupaten Kerinci saat ini masih sangat minim berbanding terbalik dengan produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Kerinci yang menempati posisi pertama di Provinsi Jambi. Untuk itu harus ada dorongan yang diberikan kepada petani untuk mau melakukan penangkaran benih, baik itu dorongan yang dipicu dari dalam dirinya, ataupun dorongan yang datang dari luar sehingga mereka mau untuk mecapai tujuan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi petani sebagai penangkar benih padi sawah pada kelompok tani penangkar di kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di kabupaten Kerinci?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi sawah pada kelompok tani penangkar di kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui motivasi petani sebagai penangkar benih padi sawah pada kelompok penangkar di kabupaten Kerinci
2. Mengetahui penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di kabupaten Kerinci
3. Menganalisis hubungan antara motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi sawah pada kelompok tani penangkar di kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang telah ada dan sebagai bahan pustaka bagi kalangan akademis dan penelitian lainnya yang hendak melakukan penelitian serupa.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usahatani

Menurut Soekartawi (2002), ilmu usahatani bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan ilmu ushatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapat semaksimal mungkin (Suratiah, 2009)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani, yaitu (1) faktor pada usahatani itu sendiri (intern), yang meliputi petani pengelola, tanah usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi. Serta kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga dan jumlah keluarga. (2) faktor diluar usahatani (ekstern), yang meliputi tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit dan sarana penyuluhan bagi petani (Hermanto, 1996).

2.2 Konsep Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan, menurut Hariandja dalam Ambarawati 2012 motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah. Motivasi dapat dikelompokkan dalam dua kategori umum yang bersifat eksternal yang merupakan aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Menurut Hasibuan (2006), motif adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan tertentu untuk dicapai. Sedangkan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

2.1.1 Teori-teori Motivasi

1. Teori Motivasi Maslow (*Maslow's Need hierarchy Theory*)

Teori Maslow dalam Reksohadiprojo dan Handoko (1996) mengemukakan teori teori hirarki, teori ini mengemukakan 5 kebutuhan hidup manusia berdasarkan Hierarkinya yaitu mulai dari kebutuhan yang mendasar hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini kemudian dikenal dengan Teori Maslow atau Teori Hierarki kebutuhan. Hierarki kelima kebutuhan tersebut diantaranya adalah :

- a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological needs*), yaitu kebutuhan terhadap makanan, minuman, air, udara, pakaian, tempat tinggal dan kebutuhan untuk

bertahan hidup. Kebutuhan Fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendasar.

- b. Kebutuhan Keamanan (*Safety needs*), yaitu kebutuhan akan rasa aman dari kekerasan baik fisik maupun psikis seperti lingkungan yang aman bebas polusi, perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja serta bebas dari ancaman.
- c. Kebutuhan Sosisal (*Social needs*) yaitu kebutuhan untuk dicintai dan mencintai. Manusia merupakan makhluk sosial, setiap orang yang hidup di dunia memerlukan keluarga dan teman.
- d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem needs*), Maslow mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan Fisiologis, keamanan sosial, orang tersebut berharap diakui oleh orang lain, memiliki reputasi dan percaya diri serta dihargai oleh setiap orang.
- e. Kebutuhan Aktualisasi diri (*Self-Actualization*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan tertinggi menurut Maslow, kebutuhan Aktualisasi diri adalah kebutuhan atau keinginan seseorang untuk memenuhi ambisi pribadinya.

2. Teori Motivasi ERG Alderfer (*Existence, Relatedness and Growth Theory*)

Alderfer dalam buku Hamzah B. Uno (2006) setuju dengan pendapat Abraham Maslow bahwa setiap orang mempunyai kebutuhan yang tersusun dalam suatu hierarki. Tapi kebutuhan hierarki hanya meliputi tiga perangkat yaitu :

- a. *Existence* : kebutuhan akan keberadaan adalah semua berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman

- b. *Relatedness* : kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak yang lain, yaitu kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat.
- c. *Growth* : pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Berbeda dengan teori Maslow Clayton alderfer berasumsi bahwa, dalam teori ERG, terdapat hierarki yang tidak kaku, ketika seseorang harus melalui tahapan hierarki dan tingkatan rendah kemudian naik ke tingkatan selanjutnya. Teori ERG lebih fleksibel bergantung pada kemampuan mereka memenuhi kebutuhannya.

3. *Mc. Clelland's Achievement Motivation Theory*

McClelland menurut Gibson et. al. (2003), mengajukan teori motivasi yang berkaitan erat dengan konsep belajar. Ia berpendapat bahwa banyak kebutuhan yang diperoleh dari kebudayaan. Pada dasarnya motif seseorang ditentukan oleh tiga dari kebutuhan, yaitu kebutuhan berprestasi (need for achievement), kebutuhan berafiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan berkuasa (need for power). McClelland mengemukakan bahwa, jika kebutuhan seseorang sangat kuat, dampaknya ialah motivasi orang tersebut untuk mengemukakan perilaku yang mengarah ke pemuasan kebutuhannya.

4. *Herzberg's Two Factors Motivation Theory*

Herzberg's (1966) mengemukakan *Two Factors Motivation Theory* atau teori motivasi dua faktor, menurut teori ini motivasi yang ideal yang dapat merangsang usaha adalah “peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih

membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan”. Herzberg’s menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

a. Msintenance Factors

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubunga dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman bdaniah. Kebutuhan kesehatan ini menurut Herzberg merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah di penuhi. Misalnya orang lapar akan makan, kemudian lapar lagi mkan lagi dan seterusnya.

b. Motivation Factors

Adalah faktor yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang secara langsung berkaitan dengan pekerjaan, misalnya kursi yang empuk, ruangan yang nyaman, penempatan yang tepat dan lain sebagainya.

5. Teori Motivasi *McGregorr*

Menurut teori McGregor (Hariandja: 2002; 328) pada dasarnya manusia terdiri dari dua jenis, yaitu jenis manusia X dan Y yang masing-masing memiliki karakteristik tertentu. Jenis manusia X adalah manusia yang selalu menghindari pekerjaan bilamana memungkinkan dan tidak mempunyai inisiatif dan senang diarahkan, sementara jenis manusia Y adalah sebaliknya. Menurut teori ini yang menentukan motivasi adalah kebutuhan yang bersifat internal.

2.2 Penangkaran benih padi

Penangkaran benih merupakan upaya yang menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi.

Penangkar benih/produsen benih adalah perseorangan, badan hukum atau instansi pemerintah/swasta yang melakukan proses produksi benih untuk diedarkan atau diperdagangkan, yang termasuk kriteria produsen benih adalah :

1. Produsen benih perseorangan
2. Balai Benih (Balai Benih Induk, Balai Benih Utama, dan Balai Benih)
3. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
4. Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak dalam bidang produksi benih.
5. Perusahaan Swasta yang bergerak dibidang produksi benih

Syarat-syarat untuk menjadi penangkar benih padi sawah adalah :

1. Memiliki/menguasai lahan yang akan digunakan untuk memproduksi benih padi bermutu.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memproduksi benih padi bermutu.
3. Mampu memelihara tanaman yang diusahakannya.
4. Menguasai/mempunyai fasilitas pengolahan dan penyimpanan benih baik sendiri maupun kontrak dengan pihak lain.

5. Wajib mengikuti petunjuk-petunjuk dan peraturan-peraturan yang diberikan oleh UPTD BPSPT.

2.3 Teknis metode penangkaran benih padi

Penangkaran benih berperan dalam penyediaan benih bermutu yang merupakan salah satu komponen teknologi yang menentukan keberhasilan upaya peningkatan produktivitas benih dengan tujuan untuk menghasilkan benih dengan mutu yang memenuhi syarat sertifikasi benih dan meningkatkan harapan terhadap pendapatan petani benih.

Berdasarkan rekomendasi dalam petunjuk teknis penangkaran benih padi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat (2009) meliputi 10 komponen yang ditetapkan dalam penerapan teknik penangkaran benih padi sawah sebagai berikut:

2.3.1 Pemilahan dan Perlakuan Benih

Pemilahan benih padi sebelum disemai/ditebar dapat dilakukan dengan perendaman benih ke dalam larutan garam 3% atau direndam dalam larutan ZA (225 g ZA/l air), benih yang tenggelam menunjukkan benih yang baik. Sebelum disebar, benih direndam selama 24 jam, kemudian diperam selama 24 jam.

Untuk daerah endemik hama penggerek batang gunakan perlakuan benih (*seed treatment*) dengan menggunakan insektisida Fipronil 50 HST. Perlakuan benih bertujuan untuk mencegah hama pada stadia awal perkecambahan, merangsang pertumbuhan akar, memperkecil resiko kehilangan hasil, memelihara dan memperbaiki kualitas benih. Tabur benih di dalam loyang semai yang telah mulai berkecambah dengan kerapatan 25-50 g/m² atau 0,5-1 kg benih per 20 m²

lahan. Persemaian dipupuk dengan Urea, SP-36, dan KCL masing-masing sebanyak 15 g/m². Kebutuhan benih untuk 1 ha areal pertanaman adalah 10-20 kg.

2.3.2 Penyiapan Lahan

Persiapan lahan untuk pertanaman mirip dengan lahan untuk persemaian, namun tanpa pembuatan bedengan. Tanah diolah secara sempurna yaitu dibajak I, digenangi selama 2 hari, lalu dikeringkan selama 7 hari, lalu dibajak II, digenangi selama 2 hari dan dikeringkan lagi selama 7 hari. Terakhir tanah digaru untuk melumpurkan dan meratakan tanah. Untuk menekan pertumbuhan gulma, lahan yang telah diratakan disemprot dengan herbisida pra-tumbuh dan dibiarkan selama 7-10 hari atau sesuai dengan anjuran.

Menurut Manzanila, dkk. (2013), persiapan lahan yang baik adalah yang mendukung pertumbuhan tanaman, homogen/seragam. Tanaman akan tumbuh merata bila semua menerima jumlah nutrisi dan air yang sama. Persiapan lahan yang baik mendorong pertumbuhan bibit yang kuat, pertumbuhan tanaman yang baik dan seragam. Semua sisa tanaman dikembalikan ke tanah untuk menyediakan bahan organik. Segera setelah hujan turun, lahan dibajak 1-2 kali, diikuti dengan menggaru untuk menciptakan kondisi lahan yang seragam untuk penanaman. Bila lahan ditanami padi pada musim sebelumnya, hilangkan bibit yang tumbuh sendiri dengan membiarkan benih padi dari tanaman sebelumnya untuk berkecambah dan tumbuh, dan kemudian tanaman dimatikan dengan pengolahan tanah.

2.3.3 Penanaman

Penanaman dilakukan pada saat bibit berumur 15-21 hari, dengan 1 bibit perlubang. Bibit yang ditanam sebaiknya memiliki umur fisiologis yang sama (dicirikan oleh jumlah daun yang sama, misal 2 atau 3 daun/batang). Jarak tanam

dapat menggunakan sistem tegel (20x20 cm atau 25x25 cm atau 27x27 cm) dan/atau sistem legowo 1:2 (20x10x40 cm atau 25x12,5x50 cm) tergantung tinggi tempat, kesuburan lahan dan varietas yang ditanam. Bibit ditanam pada kedalaman 1-2 cm. Sisa bibit yang telah dicabut diletakkan di bagian pinggir petakan, nantinya digunakan untuk menyulam. Penyulaman dilakukan pada 7 hari setelah tanam (HST) dengan bibit dari varietas dan umur yang sama. Setelah ditanam, air irigasi dibiarkan macak-macak (1-3 cm) selama 7-10 hari.

2.3.4 Pemeliharaan

1. Pemupukan

Menurut Siregar (1981) menyebutkan bahwa pemupukan adalah penambahan bahan berupa pupuk ketanah agar tanah menjadi lebih subur. Pemupukan sebaiknya dilakukan dengan cara yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dosis yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pupuk N diberikan berdasarkan warna daun, sedangkan pupuk P dan K berdasarkan hasil analisis tanah. Bila hal tersebut diatas belum memungkinkan untuk dilakukan maka dapat digunakan anjuran umum pemupukan sebagai berikut: 100 kg urea, 50-100 kg SP-36, dan 100 kg KCL setelah 21 hari setelah tanam (HST)

2. Penyiangan

Penyiangan dilakukan secara intensif agar tanaman tidak terganggu oleh gulma. Penyiangan dilakukan paling sedikit dua atau tiga kali tergantung pada keadaan gulma, menggunakan landak atau gasrok. Penyiangan dapat dilakukan sebelum pemupukan susulan pertama atau kedua. Hal ini dimaksudkan agar pupuk yang diberikan hanya diserap oleh tanaman padi, karena gulma sudah dikendalikan (Ishaq, 2009).

3. Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

Hama dan penyakit merupakan faktor penting yang menyebabkan suatu varietas tidak mampu menghasilkan varietas seperti yang diharapkan. Pengendalian hama dan penyakit harus dilakukan secara terpadu. Hama wereng coklat dan penyakit tungro merupakan hama dan penyakit yang paling utama saat ini. Untuk itu di dalam pengembangan atau pertanaman produksi benih supaya berhasil beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu hindari pengembangan di daerah endemis hama dan penyakit terutama daerah endemis wereng coklat dan penyakit tungro. Bila pengembangan dilakukan di daerah endemis hama dan penyakit, terapkan PHT dengan monitoring keberadaan tungro dan kepadatan populasi wereng hijau secara intensif. Perhatikan juga serangan tikus sejak dini dan penerbangan ngengat penggerek batang (Ishaq, 2009).

Penggunaan insektisida didasarkan pada jumlah wereng terkoreksi dan umur tanaman, yaitu apabila wereng terkoreksi lebih dari lima ekor pada saat tanaman berumur kurang dari 40 HST, atau lebih dari 20 ekor pada saat tanaman berumur 40 HST. Bila nilai wereng terkoreksi kurang dari lima ekor pada saat tanaman berumur di bawah 40 HST, atau kurang dari 20 ekor pada saat tanaman berumur di atas 40 HST, maka insektisida tidak perlu diaplikasikan, tetapi pengamatan tetap perlu dilanjutkan. Insektisida yang manjur mengendalikan hama wereng coklat dan wereng punggung putih diantaranya adalah *fipronil* dan *imidakloprid*. Insektisida buprofezin dapat digunakan untuk pengendalian wereng coklat populasi generasi 1 atau 2, sedangkan *fipronil* dan *imidakloprid* untuk wereng coklat generasi 1, 2, 3 dan 4.

2.3.5 Stadia/Roguing

Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu roguing perlu dilakukan dengan benar dan dimulai mulai fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Roguing dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya. Untuk tujuan tersebut, pertanaman petak pembanding (pertanaman *check plot*) dengan menggunakan benih autentik sangat disarankan. Pertanaman ini digunakan sebagai referensi/acuan di dalam melakukan roguing dengan cara memperhatikan karakteristik tanaman dalam berbagai fase pertumbuhan.

Apabila cara roguing dengan menggunakan acuan pertanaman *check plot* belum mungkin dilakukan, maka hal-hal berikut sebagai patokan dalam pelaksanaan roguing yaitu Stadia Vegetatif Awal (35–45 HST) tanaman yang tumbuh di luar jalur/barisan, tanaman/rumpun yang tipe pertunasan awalnya menyimpang dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang bentuk dan ukuran daunnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman yang warna kaki atau daun pelepahnya berbeda dari sebagian besar rumpun-rumpun lain, tanaman/rumpun yang tingginya sangat berbeda (mencolok).

Menurut Manzanila, dkk. (2013) roguing adalah pencabutan tanaman *off-type* atau campuran. Tanaman yang tumbuh heterogen dalam plot produksi benih disebut *off-types*. Roguing dalam plot produksi benih sangat penting, karena serbuk sari tanaman *off-type* dapat menyebabkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki melalui penyerbukan silang. Sumber tanaman *off-type* seperti tanaman yang muncul dengan sendirinya dari tanaman sebelumnya, penyerbukan silang

alami, variasi genetik minor, variasi perkembangan, tercampurnya benih secara mekanis selama pasca panen, mutasi alami. Roguing harus dilakukan terus-menerus selama masa pertumbuhan tanaman (pada saat melihat *off-types*) dengan penekanan khusus selama periode munculnya malai hingga awal perkembangan benih. Biasanya roguing dilakukan pada fase pertumbuhan vegetatif, pembungaan, pasca pembungaan, dan pra panen.

2.3.6 Variable yang diamati

Variable yang diamati meliputi karakter morfologi dan agronomi kuantitatif dan kualitatif tanaman serta produksi tanaman. Karakter morfologi dan agronomi kuantitatif meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan dan umur berbunga serta umur panen sedangkan karakter kualitatif meliputi warna kaki, batang, telinga dan lidah daun, serta kasar atau halusnya permukaan daun pengamatan produksi tanaman meliputi hasil per luas tanam, kadar air saat panen dan produktivitas (ton/ha).

2.3.7 Cara Ubinan

Ubinan merupakan cara pengambilan data hasil panen yang dilakukan dengan menimbang hasil tanaman contoh pada plot panen tertentu untuk mewakili seluruh hamparan lahan yang diusahakan. Tanaman contoh diambil pada pertengahan plot, tidak pada dua baris paling pinggir dekat pematang jumlah rumpun tanaman dalam ubinan tergantung pada jarak tanam yang digunakan, namun demikian jumlah rumpun tanaman dalam ubinal minimal 120 rumpun per petak

2.3.8 Panen dan Pengolahan Benih

Menurut Ishaq (2009) menyatakan bahwa saat panen yang tepat adalah pada waktu biji telah masak fisiologis, atau apabila sekitar 90-95% mulai telah menguning. Benih padi ketika baru dipanen masih tercampur dengan kotoran fisik dan benih jelek. Oleh karena itu, bila pertanaman benih telah lulus dari pemeriksaan lapangan, masalah mutu benih padi setelah panen biasanya berasosiasi dengan mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan benih. Salah satu variabel dari mutu fisiologis benih yang mulai menarik perhatian petani adalah status vigor benih. Vigor benih diartikan sebagai kemampuan benih untuk tumbuh cepat, serempak dan berkembang menjadi tanaman normal dalam kisaran kondisi lapang yang lebih luas. Untuk menjamin ini, maka cara panen yang baik meliputi perontokan, pembersihan, dan cara pengeringan gabah untuk benih akan menentukan mutu benih. Faktor yang paling utama adalah pengeringan benih, benih harus dikeringkan sampai kadar air mencapai 10-12%. Setelah menjadi benih dan siap simpan, benih harus dikemas secara baik dan disimpan ditempat dengan kondisi khusus untuk penyimpanan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses panen dan pengolahan benih adalah persiapan panen, lahan pertanaman untuk produksi benih dapat dipanen apabila sudah dinyatakan lulus sertifikasi lapangan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Sebelum panen dilakukan, semua mulai dari kegiatan roguing harus dikeluarkan dari areal yang akan dipanen. Hal ini untuk menghindari tercampurnya calon benih dengan mulai sisa roguing. Selain itu, perlu disiapkan peralatan yang akan digunakan panen (sabit, karung,

terpal, alat perontok (*thresher*), karung dan tempat/alat pengering) serta alat-alat yang akan digunakan untuk panen dibersihkan.

Proses panen terpisah dan tidak digunakan sebagai calon benih. Panen dapat dilakukan dengan potong tengah jerami padi kemudian dirontok dengan *thresher* atau potong bawah lalu digebot. Ukur kadar air panen dengan menggunakan *moisture meter*. Calon benih kemudian dimasukan ke dalam karung dan diberi label yang berisi nama varietas, tanggal panen, asal pertanaman dan berat calon benih, lalu diangkut ke ruang pengolahan benih. Buat laporan hasil panen secara rinci yang berisi tentang tanggal panen, nama varietas, kelas benih, bobot calon benih dan kadar air benih saat panen.

Pengeringan benih penurunan kadar air perlu harus segera dilakukan karena pada umumnya calon benih masih mempunyai kadar air panen yang tinggi. Pada tingkat kadar air yang tinggi, calon benih bisa diangin-anginkan terlebih dahulu sebelum dikeringkan. Pengeringan benih dapat dilakukan dengan cara penjemuran atau dengan menggunakan mesin pengering.

Teknik penjemuran juga harus diperhatikan, seperti pastikan lantai jemur bersih dan beri jarak yang cukup antar benih dari varietas yang berbeda. Gunakan alas di bagian bawah untuk mencegah suhu penjemuran yang terlalu tinggi di bagian bawah hampan. Lakukan pembalikan benih secara berkala dan hati-hati lakukan pengukuran suhu pada hampan benih yang dijemur dan kadar air benih setiap 2-3 jam sekali serta catat data suhu hampan dan kadar air benih tersebut. Bila pengeringan menggunakan sinar matahari, umumnya penjemuran dilakukan pada jam 8-11 siang dan penjemuran dilakukan 2 kali. Penjemuran sebaiknya diberhentikan apabila suhu hampan benih lebih dari 43°C. Pengeringan

dilakukan hingga mencapai kadar air yang memenuhi standar mutu benih bersertifikat (13% atau lebih rendah).

Teknik pengeringan juga harus dilakukan dengan alat pengeringan (*dryer seed*) bersihkan mesin pengering, pastikan tidak ada benih yang tertinggal dan pastikan mesin berfungsi dengan baik. Suhu udara yang mengenai benih sebaiknya disesuaikan dengan kadar air awal benih (kadar air benih pada saat mulai pengeringan). Benih dengan kadar air panen yang tinggi, jangan langsung dipanaskan tetapi di angin-anginkan dahulu (digunakan hembusan angin/blower). Bila kadar air benih sudah aman untuk digunakan pemanasan, atur suhu pengeringan benih sehingga tidak melebihi 43°C. Lakukan pengecekan suhu hamparan benih dan kadar air benih setiap 2-3 jam dan catat. Pengeringan dihentikan bila kadar air mencapai kadar air yang memenuhi standar mutu benih bersertifikat (13% atau lebih rendah).

2.3.9 Pengemasan

Pengemasan benih selain bertujuan untuk mempermudah di dalam penyaluran/transportasi benih, juga untuk melindungi benih selama penyimpanan terutama dalam mempertahankan mutu benih dan menghindari serangan insek. Oleh karena itu, efektifitas atau tidaknya kemasan sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mempertahankan kadar air, viabilitas benih dan serangan insek. Pengemasan sementara selama pengolahan benih berlangsung atau setelah selesai pengolahan sampai menunggu hasil lab keluar dan label selesai dicetak, benih dapat dikemas dalam karung plastik yang dilapis dengan kantong plastik didalamnya. Sedangkan untuk tujuan komersial/pemasaran benih, benih sebaiknya dikemas dengan menggunakan kantong plastic tebal 0,08 mm atau lebih dan di-

sealed/ dikelim rapat. Pengemasan dilakukan setelah dilakukan hasil uji lab terhadap contoh benih dinyatakan lulus oleh BPSB dan label selesai dicetak. Label benih dimasukkan kedalam kemasan sebelum di sealed. Pengemasan dan pemasangan label benih harus dilakukan sedemikian rupa, agar mampu menghindari adanya tindak pemalsuan.

2.3.10 Penyimpanan

Kondisi penyimpanan yang baik adalah kondisi penyimpanan yang mampu mempertahankan mutu benih seperti saat sebelum simpan sepanjang mungkin selama periode simpan. Daya simpan benih dipengaruhi oleh sifat genetic benih, mutu benih, awal simpan dan kondisi ruang simpan. Oleh karena itu, hanya benih yang bermutu tinggi yang layak untuk disimpan. Sedangkan kondisi ruangan yang secara nyata berpengaruh terhadap daya simpan benih adalah suhu dan kelembapan ruang simpan. Kondisi ruang penyimpanan yang baik untuk benih-benih yang bersifat ortodoks, termasuk padi; adalah pada kondisi kering dan dingin. Beberapa kaidah yang berkaitan dengan penyimpanan benih adalah untuk setiap penurunan 1% kadar air atau 10o (5,5oC) suhu ruang simpan akan melipatgandakan daya simpan benih. Kondisi tersebut berlaku untuk kadar air benih antara 14% sampai 15% dan pada suhu dari 50oC-0oC dan penyimpanan yang baik bila presentase kelembapan relatif (% RH) ditambah dengan suhu ruang simpan (oF) sama dengan 100. Untuk memnuhi kondisi demikian, idealnya ruang simpan benih dilengkapi dengan AC (air conditioner) dan dehumidifier (alat untuk menurunkan kelembapan ruang simpan).

Namun jika kondisi tersebut belum dapat dipenuhi, gudang penyimpanan selayaknya memnuhi persyaratan seperti : tidak bocor, lantai harus padat (terbuat

dari semen/beton), mempunyai ventilasi yang cukup, agar terjadi sirkulasi udara yang lancar sehingga gudang penyimpanan tidak lembab, bebas dari gangguan hama dan penyakit (ruangan bersih, lubang ventilasi ditutup kawat kasa). Setiap benih disimpan secara teratur, setiap varietas terpisah dari varietas lainnya.

Cara penumpukan hendaknya diatur sedemikian rupa, agar tumpukan rapih, mudah dikontrol, tidak mudah roboh dan barang mudah masuk. Apabila benih tidak disimpan dalam rak-rak benih, maka dibagian bawah tumpukan harus diberi balok kayu agar benih tidak bersentuhan langsung dengan lantai ruang simpan. Kemudian, pada setiap tumpukan benih dilengkapi dengan kartu pengawasan yang berisi informasi seperti nama varietas, tanggal panen, asal petak percobaan, jumlah/kuantitas benih asal (pada saat awal penyimpanan), jumlah kuantitas pada saat pemeriksaan stok terakhir.

2.4 Pengawasan dan Sertifikasi benih

Tujuan sertifikasi adalah menjamin kemurnian dan kebenaran varietas, dan serta menjamin ketersediaan benih bermutu secara berkesinambungan. Sertifikasi dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pemeriksaan lapangan, pemeriksaan laboratorium, dan pengawasan pemasangan label (Wahyuni, 2005). Kegiatan pengawasan dan sertifikasi ini dilakukan oleh BPSB (Berdasarkan kepada OECD Scheme). Pengawasan dilakukan sejak proses produksi benih hingga penanganan pascapanen. Pengawasan lapangan untuk tanaman padi dari BPSB dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pemeriksaan pendahuluan sebelum pengolahan tanah, pemeriksaan lapangan pertama saat fase vegetative (30 HST), pemeriksaan fase berbunga (30 hari sebelum panen), dan pemeriksaan fase masak (1 minggu sebelum panen) (Wahyuni, 2005). Uji mutu benih dilakukan di laboratorium

terhadap contoh benih yang mewakili. Uji mutu yang dilakukan adalah terhadap mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik (Wahyuni, 2005). Standar mutu yang diuji adalah jumlah maksimal kadar air, minimal benih murni, maksimal kotoran, maksimal varietas lain, jumlah maksimal biji gulma, dan daya berkecambah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Nila Ambarwati (2012) dengan judul "Motivasi Petani Dalam Menerapkan Teknologi Tabela Padi Sawah di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur". Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan teknologi tabela padi sawah di Kelurahan Simpang tergolong tinggi 81,49 persen petani menerapkan teknologi tabela padi sawah di Kelurahan simpang dapat dilihat dari: (1) Motif ekonomi petani dalam menerapkan teknologi tabela padi sawah merupakan teknologi yang dapat menghemat biaya, tenaga kerja dan waktu sehingga teknologi tabela padi sawah dapat membantu perekonomian petani. (2) Motif sosial petani dalam menerapkan teknologi tabela padi sawah disebabkan adanya dorongan dari petani untuk menerapkan teknologi tabela padi sawah, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Simpang menerapkan teknologi tabela padi sawah sehingga dapat mempererat hubungan kemasyarakatan. Hubungan motivasi petani dengan produksi pada teknologi tabela padi sawah di Kelurahan Simpang adalah, motivasi petani berupa motif ekonomi sebesar 63 persen dan motif sosial sebesar 52,2 persen yang ada di daerah penelitian ternyata masih tergolong tinggi, serta memiliki hubungan yang nyata dengan penerapan teknologi tabela padi sawah. Hal ini terlihat dengan

penerapan yang didasari atas motif ekonomi dan motif sosial yang mereka miliki dapat menghasilkan produktivitas usahatani yang cukup tinggi.

Ibrahim (2012) dengan judul "Motivasi Petani Dalam Keragaan Teknologi Sistem Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Batanghari", Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani di daerah penelitian dalam melaksanakan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah di dasarkan atas kebutuhan akan kemajuan 79,44 persen, kebutuhan akan afiliasi 77,56 persen, dan kebutuhan akan keberadaan 74,80 persen. Tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah tergolong tinggi, dimana dari 11 komponen keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah telah diterapkan oleh petani dengan baik, Motivasi petani dalam pelaksanaan program pengelolaan tanaman terpadu berhubungan nyata dengan tingkat penerapan keragaan teknologi sistem usahatani padi sawah.

Yustiarni, A.K (2011) dengan judul “Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan: PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan yang terjalin antara PT. SHS dengan petani mitra termasuk ke dalam kemitraan inti plasma. Kemitraan memberikan beberapa manfaat, yaitu mendapat bantuan modal, mendapatkan jaminan pasar, meningkatkan pendapatan serta menambah pengetahuan, keterampilan serta teknologi. Berdasarkan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dapat diketahui atribut-atribut yang berada pada

prioritas utama. Secara Keseluruhan, berdasarkan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) petani mitra dinyatakan cukup mitra dinyatakan cukup puas, karena nilai CSI yang diperoleh adalah 62,08. Pelaksanaan kemitraan dapat diteruskan, terutama dengan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh kedua belah pihak.

Canaham, S.A (2018) dengan judul "Hubungan Antara Kognitif dan Afektif Petani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) petani penangkar terhadap penerapan teknik penangkaran benih padi tergolong tinggi. Pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) petani penangkar benih padi tergolong sangat erat. Penerapan teknik penangkaran benih padi di wilayah penelitian sudah mengikuti prosedur. Hal tersebut dikarenakan petani penangkar setiap tahunnya mengikuti pelatihan penangkaran benih padi di Jawa Barat. Namun tidak semua langkah dalam teknis penerapan penangkaran benih padi dapat dilaksanakan di wilayah penelitian dikarenakan perbedaan kondisi lingkungan. Oleh karena itu kognitif (pengetahuan) petani penangkar dan sikap (afektif) petani penangkar harus berhubungan agar dapat menyesuaikan dengan kondisi lingkungan di Kecamatan Pelayung.

Putra, Robinson, dkk (2016) dengan judul “strategi meningkatkan kapasitas penangkar benih padi sawah dengan optimalisasi peran kelompok tani di kabupaten lampung timur”. Memberikan kesimpulan bahwa Terdapat hubungan nyata peran kelompok tani dengan kapasitas penangkar benih sumber padi sawah di Kabupaten Lampung Timur, yaitu: (1) peran kelompok tani sebagai wadah

kerjasama dengan penguasaan inovasi dan penerapan komponen teknologi, (2) sebagai unit produksi dengan penerapan komponen teknologi, (3) sebagai unit pemasaran dengan penerapan komponen teknologi, orientasi hasil, dan menjalin kemitraan. Strategi meningkatkan kapasitas penangkar benih dengan optimalisasi peran kelompok tani penangkar benih sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, unit produksi benih, dan unit pemasaran hasil.

2.6 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan penduduk Indonesia yang tergolong tinggi merupakan prioritas utama dalam meningkatkan produksi tanaman pangan khususnya padi. Kementrian pertanian mencanangkan program peningkatan produksi padi melalui peningkatan luas panen dan produktivitas. Salah satu komponen penting dalam peningkatan produktivitas. Salah satu komponen penting dalam peningkatan produktivitas padi adalah dengan adanya varietas unggul yang di adopsi oleh petani. Perlunya pengembangan varietas unggul yang di adopsi oleh petani. Perlunya pengembangan varietas padi yang memiliki produktivitas tinggi spesifik lokasi dan memiliki toleransi terhadap cekaman biotik dan abiotik menjadi perhatian serius terutama dalam menghadapi perubahan iklim ekstrim dan global.

Di provinsi jambi khususnya kabupaten kerinci merupakan salah satu wilayah yang menjadi sentra produksi padi terbesar. Namun tidak diimbangi dengan ketersediaan benih padi sawah, kebutuhan benih padi di kabupaten kerinci yang sangat tinggi tidak dapat di penuhi oleh produksi benih bersertifikat yang masih tergolong angka yang kecil. Hal itulah yang mendorong kelompok-kelompok tani di kabupaten kerinci melakukan penangkaran benih padi di kabupaten kerinci. Usaha penangkaran benih padi dilakukan agar ketersediaan

benih padi bersertifika dapat tercukupi dan memudahkan petani sekitar dalam mendapatkan benih padi ketika musim panen tiba.

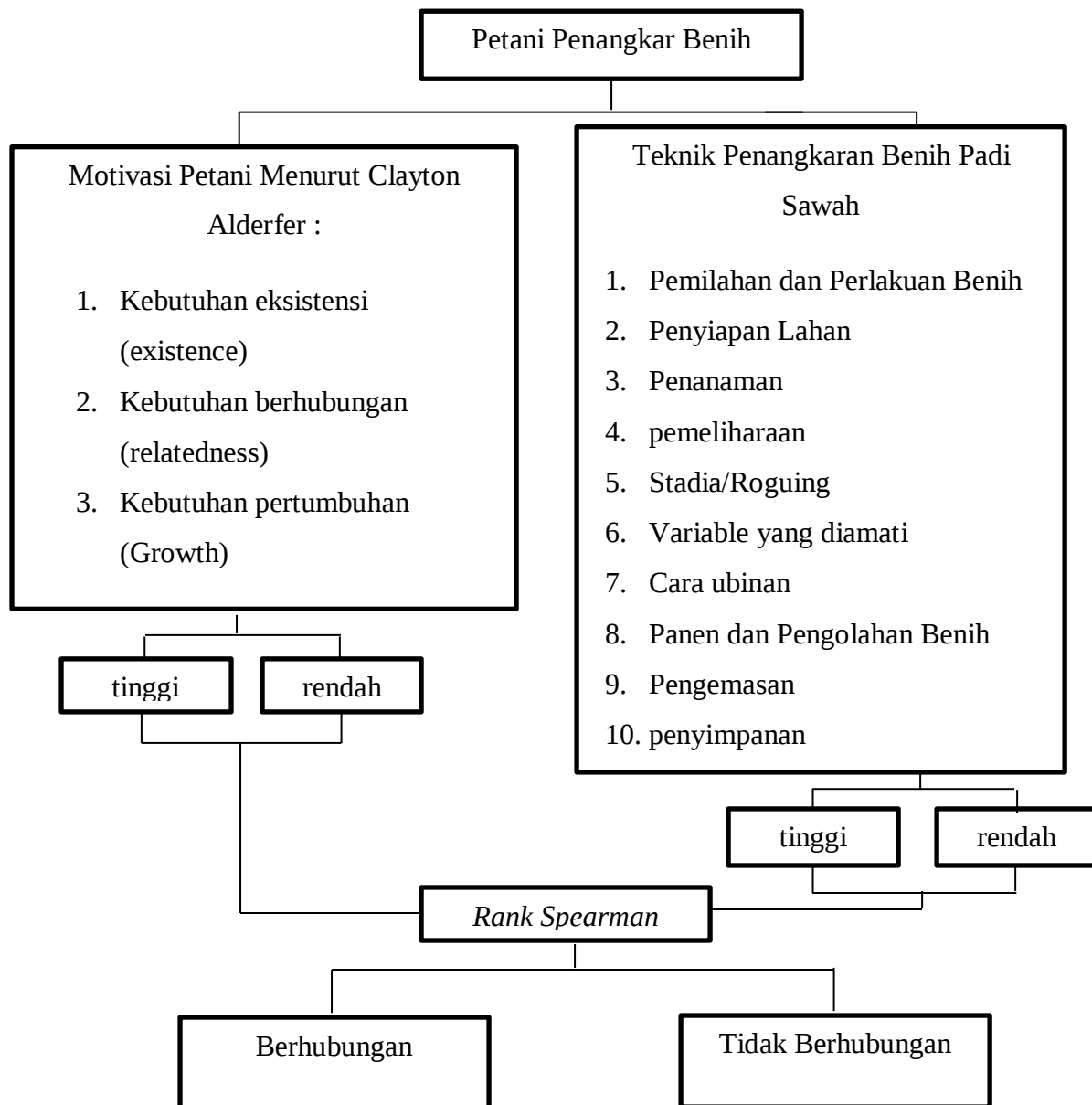
Oleh karena itu diharapkan adanya rangsangan agar memberikan dampak yang baik bagi lingkungan petani. Jika motivasi petani penangkar tinggi, maka diharapkan dampak yang diberikan pada kegiatan penangkaran benih padi berjalan dengan baik. Dan dengan adanya standar penangkaran benih padi maka diharapkan benih padi yang dihasilkan dapat terjamin kualitasnya.

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Motivasi yang timbul dari dalam diri petani akan merangsang terjadinya tindakan petani untuk melakukan kegiatan penangkaran benih padi. Sehingga petani memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan benih yang bermutu agar dapat digunakan petani saat musim tanam tiba.

Menurut Alderfer dalam Hasibuan (2003) kebutuhan manusia menurut hierarki tiga perangkat yaitu Existence, kebutuhan akan eksistensi, yaitu kebutuhan yang dipenuhi oleh faktor-faktor seperti makanan, air udara dan istirahat. Relatedness, kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak yang lain, yaitu kebutuhan yang dipenuhi oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat. Growth, pertumbuhan, merupakan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan keahlian, kreatif dan produktif.

Penangkaran benih padi merupakan upaya yang menghasilkan tanaman variets unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, stadia/*rouging*, variable yang diamati, cara ubinan, panen dan pengolahan benih,

pengemasan dan penyimpanan. Semua prosedur tersebut harus dilakukan dengan baik agar benih yang dihasilkan sesuai dengan mutu yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.7 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan suatu hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya. Diduga ada hubungan antara motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Kegiatan penelitian ini membahas bagaimana dan kenapa sehingga penangkar benih padi termotivasi untuk melakukan pengkaran benih padi, Petani penangkar yang dipilih adalah penangkar benih padi di kabupaten Kerinci yaitu kelompok tani penangkar yang sudah pernah dan biasa melakukan penangkaran benih padi dan usahanya menjadi binaan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan (DTPHP) Provinsi Jambi.

Untuk mendapatkan data yang valid akan dilakukan survei dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan didukung data primer yang akan diperoleh pada dinas terkait sehingga nantinya akan diperoleh faktor apa saja yang menjadi motivasi petani menjadi penangkar benih padi.

Data akan diambil dari anggota kelompok tani penangkar melalui kuesioner terkait motivasi petani sehingga mau menjadi penangkar benih padi. Disamping itu yang menjadi objek penelitian ini adalah petani yang menjadi penangkar benih padi. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Identitas petani meliputi data nama, umur, pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan yang dimiliki, lama menangkar benih padi, status kepemilikan lahan, jumlah produksi benih dan jumlah petani penangkar benih padi.
2. Motivasi petani dalam menangkar benih padi meliputi :

- a. *Existence* : kebutuhan akan keberadaan adalah semua berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman
 - b. *Relatedness* : kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak yang lain, yaitu kebutuhan yang dipuaskan oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat.
 - c. *Growth* : pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.
- 3. Data kegiatan pelaksanaan penangkaran benih padi.
 - 4. Data-data pendukung lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder terkait penangkaran benih padi. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dan pengisian kuesioner yang akan diberikan kepada petani penagkar (responden).

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang relevan seperti dari hasil penelitian terdahulu, buku-buku terkait topik penelitian, instansi terkait yaitu kantor Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan Provinsi Jambi, Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Kabupaten Kerinci, Badan Pusat

Statistik Provinsi Jambi dan instansi lain yang terkait, jurnal serta berbagai sumber bacaan lainnya.

3.2.2 Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasi. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kelompok tani sudah lama dan aktif dalam melakukan kegiatan pengkaran benih setiap tahun dan merupakan binaan DTPH Provinsi Jambi.

Tabel 7. Populasi dalam penelitian kelompok tani yang ada di kabupaten Kerinci.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota
1.	KWT Harapan Jaya	13
2.	Sungai Jambu	21
3.	Hampan Hilir	33
4.	Air Patah	20
5.	Supra Jaya	20
6.	Poktan Edelwis	20
7.	Tanjung Mudo	19
8.	BBI Hiang	15
9.	Spanyol Tani	20
10.	Sinar Baru	20
11.	Saudaraku	20
12.	Warung Web	12
13.	Hampan Batang Air Tebu	22
14.	Ujung Tengah	12
15.	Beringin Jaya	20
16.	Batu Batungku	20
17.	Hampan AI	20
18.	Sinar Harapan	12
	Jumlah	339

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2022

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sampel acak, yaitu setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dengan

cara mengambil sampel dari anggota populasi tersebut (Singarimbun dan Efendi, 2011).

Sumber informasi yang di gunakan (responden) adalah petani yang mengusahakan penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci. Berikut tabel mengenai jumlah petani yang tergabung dalam beberapa kelompok tani.

Tabel 8. Jumlah Anggota Kelompok Tani

Desa	Nama Kelompok	Anggota
Kemantan Mudik	Air Patah	20
Kemantan Kebalai	Supra Jaya	20
Hiang	BBI Hiang	15
Pendung Talang Genting	Sinar Baru	20
Tanjung Pauh Mudik	Warung Web	12
Jumlah		87

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi 2022

Data kuantitatif pada tabel 8 diatas dari sebanyak 87 anggota yang memang masih aktif melakukan penangkaran benih di Kabupaten Kerinci dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis pada dasarnya merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dimengerti, dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu, ditabulasi, diberi skor, kemudian dianalisis secara deskriptif dan statistik non parametik. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Slamet, 2006). Analisis deskriptif melalui

tabel tabulasi frekuensi dan presentase digunakan untuk melihat motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat. Sedangkan untuk mengetahui hubungan antara Motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat digunakan analisis statistik non parametrik melalui uji *Rank Spearman*.

$$r_s = \frac{\sum \chi_i^2 + \sum Y_i^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum \chi_i^2 \sum Y_i^2}}$$

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi tersebut digunakan uji hipotesis berikut:

$$H_0 ; r_s = 0$$

$$H_1 ; r_s \neq 0$$

Pengujian dilakukan dengan uji – t berikut:

$$t = r_s \frac{\sqrt{N-2}}{1-r_s^2}$$

Kaidah pengambilan keputusan :

1. H_0 diterima apabila $t_{hit} < -t_{tab}$ ($\alpha/2 = 5\%$; db =N-2)

Artinya tidak terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat

2. H_0 ditolak apabila $t_{hit} > -t_{tab}$ ($\alpha/2 = 5\%$; db =N-2)

Artinya terdapat hubungan nyata antara motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat

Dimana :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang nyata antar motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci.

H_1 : Terdapat hubungan yang nyata antara motivasi petani motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci.

3.3 Konsepsi Pengukuran

Untuk batasan konsep dan variable yang digunakan dalam penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

1. Petani sampel adalah petani yang melakukan penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci.
2. Motivasi petani yaitu dorongan petani untuk memenuhi kebutuhannya yang meliputi Motivasi petani dalam menangkarkan benih padi meliputi :
 - a. *Existence* : kebutuhan akan keberadaan adalah semua berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman.

Kriteria tinggi bila skor 16 - 25

Kriteria rendah bila skor 5 - 15

- b. *Relatedness* : kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak yang lain, yaitu kebutuhan yang dipenuhi oleh hubungan sosial dan hubungan antar pribadi yang bermanfaat.

Kriteria tinggi bila skor 16 - 25

Kriteria rendah bila skor 5 - 15

- c. *Growth* : pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Kriteria tinggi bila skor 16 - 25

Kriteria rendah bila skor 5 – 15

Dari seluruh indikator tentang motivasi tersebut maka kategori penilaian terhadap motivasi secara total sebagai berikut :

Kategori tinggi apabila skor 46 - 75

Kategori rendah apabila skor 15 - 45

3. Penerapan teknik penangkaran benih padi. Disesuaikan dengan referensi dari petunjuk teknis penangkaran benih padi BPTP Jawa Barat / disesuaikan dengan petunjuk dari PPL daerah penelitian.

Kriteria tinggi bila skor 91 - 150

Kriteria rendah bila skor 30 – 90

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu prioritas pembangunan pemerintah Provinsi Jambi, yang akan terus dikembangkan untuk mewujudkan ketahanan pangan. Kabupaten Kerinci memiliki banyak potensi sumber daya alam. Satuan morfologi wilayahnya yang bervariasi, didukung dengan curah hujan yang hampir merata sepanjang tahun, menjadikan Kerinci sebagai lumbung padi bagi Provinsi Jambi dan pemasok beberapa jenis hasil pertanian bagi daerah yang ada disekitarnya.

Kabupaten kerinci memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar dan belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil bumi yang berlimpah dan sumber daya lahan yang tersedia luas, merupakan modal mengembangkan dan membangun pertanian. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah SDM, kemampuan dalam mengolah lahan sangat di pengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan petani dalam mengatasi gagal panen hal itu dapat dilihat dari pengalaman berusahatani dan pengetahuan petani di Kabupaten Kerinci, serta peran Penyuluh sebagai jembatan pemberi informasi dan inovasi kepada petani. Selanjutnya dari ketersediaan tenaga kerja, modal usaha, merupakan faktor penentu dalam mengolah lahan.

4.1.1 Keadaan Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Kerinci Terletak di wilayah bagian paling barat di Provinsi Jambi. Kabupaten ini merupakan daerah wisata unggulan Provinsi Jambi, yang dikenal dengan sebutan sekepal tanah dari surgea. Sejak tahun 2011, kabupaten ini

beribu kota di Siulak. Sebelumnya pusat pemerintahan terletak di Sungai Penuh, yang saat ini berstatus sebagai Kota.

Sumber perekonomian utama masyarakat di Kabupaten Kerinci adalah sektor Agrobisnis yang meliputi pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Hasil pertanian & perkebunan meliputi: Sayur mayor (tomat, cabai, kubis, labu, wortel, sawi, kol, buncis, kacang panjang, mentimun, kentang, dll) Padi, tebu, Tanaman hias, Kayu-kayuan (sengon, jabon). Hasil perikanan & peternakan meliputi: Daging & telur ayam (ras dan kampung), Daging sapi, Ikan lele, Ikan nila. Sedangkan industri di Kabupaten Kerinci banyak bergerak dibidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi meliputi: Industri the, Industri makanan olahan (dodol kentang, keripik kentang, aneka cemilan, dll), Industri minuman olahan (teh kulit kayu manis/teh kayu manis, minuman herbal dari rempahan (sari kunyit sirih, sari kunyi putih, sari jahe merah, sari temulawak, sirup kayu manis, dll), Industri pemotongan & pengolahan kayu, Industri pengolahan daging ayam kampung.

Berdasarkan letak geografis Kabupaten Kerinci berada di ujung barat Provinsi Jambi dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatra Barat.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Merangin.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu.

4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat.

Penangkaran benih padi sawah bersertifikat di Kabupaten Kerinci Tersebar di berbagai wilayah, terdapat 5 kelompok tani penangkar yang masih aktif dalam melakukan penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci yaitu:

4.1.1.1 Kelompok Tani Air Patah terletak di Desa Kemantan Mudik, Kecamatan Air Hangat Timur.

Desa Kemantan Mudik adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa ini dibentuk pada tahun 2011 dari pemekaran Desa Kemantan Darat. Berdasarkan letak geografis Desa Kemantan Mudik berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah perbukitan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah persawahan masyarakat
3. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah pendung Hilir Kecamatan Air Hangat
4. Sebelah timur berbatasan dengan wilayah desa Kemantan Tinggi

4.1.1.2 Kelompok Tani Supra jaya terletak di Desa Kemantan Kebalai, Kecamatan Air Hangat Timur

Desa Kemantan Kebalai awalnya terletak di daerah yang dinamakan Koto Pudung. Namun, beberapa pendapat desa kemantan terletak di kemantan tinggi yang pada saat itu merupakan tempat pemakaman umum (TPU) warga sekitar. Selain itu, daerah tersebut juga terdapat “batu berundak” yang merupakan batas tanah milik kalbu (sekelompok) warga. Kemudian, seiring berjalannya waktu perkembangan desa ditempatkan di Kemantan Kebalai. Seiring berjalannya pemerintahan desa, Kemantan Kebalai dibentuk menjadi 4 RT yang kemudian dikembangkan lagi menjadi 8 RT yang kemudian dikembangkan lagi menjadi 4

dusun yang diberikan nama yang berbeda disetiap dusunnya sampai saat ini di tahun 2022. Setiap dusun memiliki kepala dusun terpilih yang menjabat dan memegang 2 RT. Berdasarkan letak geografisnya Desa Kemantan Kebalai berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kemantan Darat
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Air Hangat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Air Hangat

4.1.1.3 Kelompok Tani BBI Hiang terletak di Desa Koto Baru Hiang, Kecamatan Sitinjau Laut.

Desa Koto Baru Hiang adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pada tahun 2011 desa ini dimekarkan untuk membentuk desa Angkasa Pura dan Hiang Lestari. Desa Koto Baru Hiang terletak pada -2.078945 Lintang Selatan dan 101.468256 Bujur Timur dengan Luas wilayah 218,43 Ha. Berdasarkan letak geografisnya Desa Koto Baru Hiang berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Betung Kuning dan Pungut Hilir
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Angkasa Pura
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hiang Lestari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penawar Tinggi

4.1.1.4 Kelompok Tani Sinar Baru terletak di Desa Pendung Talang Genting, Kecamatan Danau Kerinci.

Berdasarkan data dari kecamatan bahwa Pendung Talang Genting merupakan salah satu desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi dengan luas wilayah 318,4 Km².

Topografi desa ini adalah merupakan daratan tinggi yang bergelombang dan datar dengan tekstur tanahnya yang lempung berpasir dan sangat subur karena berada dibawah kaki gunung kerinci. Secara geografis desa ini terletak pada posisi 01° 46'33,9" LS dan 101° 16' 57" BT dengan ketinggian 800 meter dari permukaan laut.

Desa ini berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), jarak pemukiman dengan batas TNKS sekitar 16 km kearah Bukit Patah/Sungai Batu Asah. Data dari monografi Desa Pendung Talang Genting tahun 2014, dimana desa ini mempunyai luas wilayah 318,4 Ha Batas desa ini berdasarkan batas alam seperti sungai, jalan propinsi, batas kebun masyarakat maupun batas jalan desa dan Danau Kerinci. Adapun batas-batas desa adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sanggaran Agung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koto Tengah
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Bukit Patah/Sungai Batu Asah
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Danau Kerinci

4.1.1.5 Kelompok Tani Warung Web terletak di Desa Tanjung Pauh Mudik, Kecamatan Keliling Danau.

Desa Tanjung Pauh Mudik adalah salah satu bagian dari daerah Kabupaten Kerinci yang terletak di Kawasan Kerinci Tengah, tepatnya pada Kecamatan Keliling Danau Kerinci. Luas wilayahnya ± 177 Hektar. Tanah atau lahan yang ada di desa Tanjung Pauh Mudik ini dimanfaatkan warga untuk pemukiman, perkebunan, dan persawahan. Adapun batas-batas Desa Tanjung Pauh ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kumun

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Semerap
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Debai
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Bukit Barisan

4.1.2 Keadaan Penduduk

1.1.1.1 Desa Kemantan Mudik

Desa Kemantan Mudik adalah sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa ini dibentuk pada tahun 2011 dari pemekaran Desa Kemantan Darat. Desa Kemantan Mudik di bawahi oleh Kepala Desa yang bernama Harizal. Jumlah Penduduk Desa Kemantan Mudik sampai dengan Februari 2023 ±768 Jiwa.

Tabel 9. Jumlah Penduduk Kemantan Mudik

No	Kelompok Umur	Tahun 2023		Jumlah
		LK	PR	
1	0-5	34	25	59
2	6-10	25	34	59
3	11-15	26	23	49
4	16-20	14	23	37
5	21-25	35	24	59
6	26-30	25	32	57
7	31-35	26	36	62
8	36-40	31	27	58
9	41-45	22	23	45
10	46-50	32	25	57
11	51-55	32	30	62
12	56-60	24	25	49
13	61-65	26	35	61
14	65-70	17	14	31
15	71 Keatas	13	10	23
Jumlah		382	386	768

Sumber: Desa Kemantan Mudik 2023

4.1.2.2 Desa Kemantan Kebalai

Desa Kemantan Kebalai adalah sebuah Desa yang berada di wilayah Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa

Kemantan Kebalai dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Harmadi, S.Ag yang membawahi 4 Dusun dan 8 RT. Jumlah penduduk Desa Kemantan Kebalai sampai dengan September 2022 adalah $\pm$ 671 Jiwa (248 KK).

Mayoritas penduduknya beragama Islam Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Pendung Talang Genting adalah 671 Jiwa dengan persebaran penduduk laki-laki sebanyak 338 orang dan perempuan sebanyak 341 orang.

Tabel 10. Jumlah Penduduk Kemantan Kebalai

No	Kelompok Umur	Tahun 2023		Jumlah
		LK	PR	
1	0-5	24	17	41
2	6-10	31	25	56
3	11-15	21	25	46
4	16-20	19	26	45
5	21-25	25	21	46
6	26-30	34	36	70
7	31-35	30	33	63
8	36-40	27	24	51
9	41-45	17	16	33
10	46-50	22	15	37
11	51-55	24	26	50
12	56-60	15	18	33
13	61-65	21	32	53
14	65-70	16	13	29
15	71 Keatas	12	14	26
Jumlah		338	341	679

Sumber: Desa Kemantan Kebalai 2023

4.1.2.3 Desa Koto Baru Hiang

Desa Koto Baru Hiang adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Sitinjau Laut, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Pada tahun 2011, Desa ini dimekarkan untuk membentuk Desa Angkasa Pura dan Hiang Lestari. Desa Koto

Baru Hiang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Masrizal, Jumlah penduduk Desa Koto Baru Hiang pada tahun 2023 ±769 jiwa.

Tabel 11. Jumlah Penduduk Koto Baru Hiang

No	Kelompok Umur	Tahun 2023		Jumlah
		LK	PR	
1	0-5	31	27	58
2	6-10	24	28	52
3	11-15	36	33	69
4	16-20	32	28	60
5	21-25	28	26	54
6	26-30	35	38	73
7	31-35	35	36	71
8	36-40	29	25	54
9	41-45	24	23	47
10	46-50	19	23	42
11	51-55	23	21	44
12	56-60	17	19	36
13	61-65	19	24	43
14	65-70	17	15	32
15	71 Keatas	15	19	34
Jumlah		384	385	769

Sumber: Desa Koto Baru Hiang 2023

4.1.2.4 Desa Pendung Talang Genting

Desa Pendung Talang Genting adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Keadaan penduduk berdasarkan data dari pemerintahan desa tahun 2022, bahwa jumlah penduduk desa Pendung Talang Genting yaitu 2.178 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.090 jiwa dan perempuan 1.088 jiwa serta terdiri dari 627 KK.

Tabel 12. Jumlah Penduduk Pendung Talang Genting

No	Kelompok Umur	Tahun 2019		
		LK	PR	Jumlah
1	0 – 5	112	99	211
2	6 – 10	76	82	158
3	11 – 15	65	88	153
4	16 – 20	126	103	229
5	21 – 25	99	101	200
6	26 – 30	127	97	224
7	31 – 35	74	98	172
8	36 – 40	89	83	172
9	41 – 45	75	79	154
10s	46 – 50	77	97	174
11	51 – 55	46	32	78
13	56-60	48	44	92
14	61– 65	44	36	80
15	66-70	21	32	53
16	71 keatas	11	17	28
Jumlah		1.090	1.088	2.178

Sumber : Desa Pendung Talang Genting 2023

4.1.2.5 Desa Tanjung Pauh Mudik

Desa Tanjung Mudik adalah Desa yang terletak di Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa Tanjung Pauh Mudik dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Hermansyah. Jumlah penduduk DesaTanjung Pauh Mudik sampai dengan tahun 2023 ±797 jiwa.

Tabel 13. Jumlah Penduduk Tanjung Pauh Mudik

No	Kelompok Umur	Tahun 2023		Jumlah
		LK	PR	
1	0-5	23	30	53
2	6-10	27	31	58
3	11-15	29	32	61
4	16-20	25	37	62
5	21-25	28	29	57
6	26-30	26	30	56
7	31-35	34	29	63
8	36-40	29	28	57
9	41-45	26	34	60
10	46-50	21	27	48
11	51-55	25	29	54
12	56-60	17	29	46
13	61-65	20	27	47
14	65-70	14	22	36
15	71 Keatas	18	21	39
Jumlah		362	435	797

Sumber: Desa Tanjung Pauh Mudik 2023

4.1.3 Mata Pencarian di Desa Daerah Penelitian

1.1.1.2 Desa Kemantan Mudik

Desa Kemantan Mudik merupakan desa yang berpotensi di bidang pertanian terutama pada subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan. Secara umum penduduk di Desa Kemantan Mudik mempunyai mata pencarian sebagai petani baik disektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, sedangkan Pegawai Negri Sipil (PNS), swasta dan sektor lainnya hanya sebagian kecil penduduk.

Tabel 14. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun Ke atas) di Desa Kemantan Mudik

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	241	52,51
2	Peternak	37	8,06
3	Pedagang	54	11,76
4	PNS / TNI / Polri	47	10,24
5	Nelayan	0	0,00
6	Buruh Tani	49	10,68
7	Lain-lain	31	6,75
Jumlah		459	100,00

Sumber: Desa Kemantan Mudik, 2023

Tabel 14 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Kemantan Mudik sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 52,51 % , sementara mata pencaharian di bidang lain seperti Pedagang sebesar 11,76 %, buruh Tani sebesar 10,68 %, PNS/TNI/Polri sebesar 10,24 %, peternak 8,06 %, . Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kemantan Mudik menggantungkan hidupnya dengan bertani.

4.1.3.2 Desa Kemantan Kebalai

Desa Kemantan Kebalai terletak di wilayah tengah Kabupaten Kerinci, daerah pemukiman masyarakat yang merupakan tanah berbukit dan berlembah di sekitar bukit barisan. Tanahnya sebagian besar di tutupi oleh hutan tropis yang lebat, namun tanahnya cocok sekali untuk pertanian subsistensi dan perkebunan. Memiliki tanah yang subur memungkinkan bagi masyarakat untuk mengembangkan mata pencaharian sebagai petani, baik bercocok tanam padi sawah atau berladang di lahan kering.

Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun Ke atas) di Desa Kemantan Kebalai

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	194	48,02
2	Peternak	53	13,12
3	Pedagang	45	11,14
4	PNS / TNI / Polri	37	9,16
5	Nelayan	0	0,00
6	Buruh Tani	42	10,40
7	Lain-lain	33	8,17
Jumlah		404	100,00

Sumber: Desa Kemantan Kebalai, 2023

Tabel 15 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Kemantan Kebalai sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 48,02 %, sementara mata pencaharian di bidang lain seperti Peternak sebesar 13,12 %, Pedagang sebesar 11,14 % , buruh Tani sebesar 10,40 %, PNS/TNI/Polri sebesar 9,16 %, Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Kemantan Kebalai menggantungkan hidupnya dengan bertani.

4.1.3.3 Desa Koto Baru Hiang

Desa Koto Baru Hiang merupakan desa yang berpotensi di bidang pertanian terutama pada subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan. Secara umum penduduk di Desa Koto Baru Hiang mempunyai mata pencaharian sebagai petani baik disektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, sedangkan Pegawai Negeri Sipil (PNS), swasta dan sektor lainnya hanya sebagian kecil penduduk.

Tabel 16. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun Ke atas) di Desa Koto Baru Hiang

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	116	27,42
2	Peternak	46	10,87
3	Pedagang	54	12,77
4	PNS / TNI / Polri	97	22,93
5	Nelayan	9	2,13
6	Buruh Tani	56	13,24
7	Lain-lain	45	10,64
Jumlah		423	100,00

Sumber: Desa Koto Baru Hiang 2023

Tabel 16 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Koto Baru Hiang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 27,42 %, sementara mata pencaharian di bidang lain seperti Peternak sebesar 10,87 %, Pedagang sebesar 12,77 % , buruh Tani sebesar 13,24 %, PNS/TNI/Polri sebesar 22,93 %, dan Nelayan sebanyak 2,13 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Koto Baru Hiang menggantungkan hidupnya dengan bertani.

4.1.3.4 Desa Pendung Talang Genting

Desa Pendung Talang Genting merupakan desa yang berpotensi di bidang pertanian terutama pada subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan. Secara umum penduduk di Pendung Talang Genting mempunyai mata pencaharian sebagai petani baik disektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan, sedangkan Pegawai Negri Sipil (PNS), swasta dan sektor lainnya hanya sebagian kecil penduduk.

Tabel 17. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian (Usia 20 Tahun Ke atas) di Desa Pendung Talang Genting

No	Jenis Mata Pencapaian	Jumlah Penduduk	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	254	25,35
2	Peternak	118	11,78
3	Pedagang	87	8,68
4	PNS / TNI / Polri	94	9,38
5	Nelayan	76	7,58
6	Buruh Tani	126	12,57
7	Lain-lain	247	24,65
Jumlah		1002	100,00

Sumber: Desa Pendung Talang Genting 2023

Tabel 17 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Pendung Talang Genting sebagian besar bermata pencapaian sebagai petani sebanyak 25,35 %, sementara mata pencapaian di bidang lain seperti Peternak sebesar 11,78 %, Pedagang sebesar 8,68 % , buruh Tani sebesar 12,57 %, PNS/TNI/Polri sebesar 9,38 %, dan Nelayan sebanyak 7,58 % dan banyak juga dari masyarakat dari Desa Pendung Talang genting yang bekerja keluar negeri sebagai TKI dan juga bekerja di perusahaan-perusahaan diluar daerah Kabupaten Kerinci yang di gabungkan di dalam jenis mata pencapaian lainnya yaitu sebesar 24,65 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Pendung Talang Genting menggantungkan hidupnya dengan bertani.

4.1.3.5 Desa Tanjung Pauh Mudik

Desa Pendung Talang Genting merupakan desa yang berpotensi di bidang pertanian terutama pada subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan. Secara umum penduduk di Pendung Talang Genting mempunyai mata pencapaian sebagai petani-baik disektor tanaman pangan, perkebunan dan perikanan,

sedangkan Pegawai Negri Sipil (PNS), swasta dan sektor lainnya hanya sebagian kecil penduduk.

Tabel 18. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (Usia 20 Tahun Ke atas) di Desa Tanjung Pauh Mudik

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1	Petani	125	26,77
2	Peternak	64	13,70
3	Pedagang	67	14,35
4	PNS / TNI / Polri	84	17,99
5	Nelayan	27	5,78
6	Buruh Tani	61	13,06
7	Lain-lain	39	8,35
Jumlah		467	100,00

Sumber: Desa Tanjung Pauh Mudik 2023

Tabel 18 memperlihatkan bahwa pada umumnya penduduk di Desa Tanjung Pauh Mudik sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 26,77 %, sementara mata pencaharian di bidang lain seperti Peternak sebesar 13,70 %, Pedagang sebesar 14,35 % , buruh Tani sebesar 13,06 %, PNS/TNI/Polri sebesar 17,99 %, dan Nelayan sebanyak 5,78 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Pauh Mudik menggantungkan hidupnya dengan bertani.

4.1.4 Sarana dan Prasarana

4.1.4.1 Desa Kemantan Mudik

Desa Kemantan Mudik merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian, terutama komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah. Pembangunan desa tidak terlepas dari pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sarana pendidikan di Desa Kemantan Mudik terdiri dari PAUD sebanyak 1 buah, SD sebanyak 1 buah. Mayoritas penduduk di Desa Kemantan Mudik

adalah pemeluk agama islam. Sarana ibadah yang ada antara lain terdapat 1 masjid, 5 musholla. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Kemantan Mudik meliputi 1 buah Puskesmas dan 1 buah Gedung Serbaguna.

Tabel 19. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Kemantan Mudik

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	PAUD	1
2	SD / MIN	1
3	SMP / MTs	0
4	SMA / MAN	0
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Masjid	1
8	Mushala	5
9	Gedung Serbaguna	1
Jumlah		11

Sumber: Desa Kemantan Mudik 2023

4.1.4.2 Desa Kemantan Kebalai

Desa Kemantan Kebalai merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian, terutama komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah. Pembangunan desa tidak terlepas dari pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sarana pendidikan di Desa Kemantan Kebalai terdiri dari PAUD sebanyak 1 buah, SD sebanyak 1 buah. Mayoritas penduduk di Desa Kemantan Kebalai adalah pemeluk agama islam. Sarana ibadah yang ada antara lain terdapat 1 masjid. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Kemantan Kebalai meliputi 1 buah Puskesmas dan 1 buah Gedung Serbaguna.

Tabel 20. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Kemantan Kebalai

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	PAUD	1
2	SD / MIN	1
3	SMP / MTs	0
4	SMA / MAN	0
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Masjid	1
8	Mushala	0
9	Gedung Serbaguna	1
Jumlah		6

Sumber: Desa Kemantan Kebalai 2023

4.1.4.3 Desa Koto Baru Hiang

Desa Koto Baru Hiang merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian, terutama komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah. Pembangunan desa tidak terlepas dari pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sarana pendidikan di Desa Koto Baru Hiang terdiri dari SD sebanyak 1 buah. Mayoritas penduduk di Desa Koto Baru Hiang adalah pemeluk agama islam. Sarana ibadah yang ada antara lain terdapat 1 masjid, 3 musholla. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Koto Baru Hiang meliputi 1 buah Puskesmas dan 1 buah Gedung Serbaguna.

Tabel 21. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Koto Baru Hiang

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	PAUD	0
2	SD / MIN	1
3	SMP / MTs	0
4	SMA / MAN	0
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Masjid	1
8	Mushala	3
9	Gedung Serbaguna	0
Jumlah		7

Sumber: Desa Koto Baru Hiang 2023

4.1.4.4 Desa Pendung Talang Genting

Desa Pendung Talang Genting merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian, terutama komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah. Pembangunan desa tidak terlepas dari pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sarana pendidikan di Desa Pendung Talang Genting terdiri dari PAUD sebanyak 2 buah SD/MIN sebanyak 1 buah, SMP/MTs sebanyak 2 buah, SMA/MAN sebanyak 2 buah . Mayoritas penduduk di Desa Pendung Talang Genting adalah pemeluk agama islam. Sarana ibadah yang ada antara lain terdapat 1masjid, 2 musholla. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Pendung Talang Genting meliputi 1 buah Puskesmas dan 2 buah Gedung Serbaguna.

Tabel 22. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Pendung Talang Genting

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	PAUD	2
2	SD / MIN	1
3	SMP / MTs	2
4	SMA / MAN	2
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Masjid	1
8	Mushala	2
9	Gedung Serbaguna	2
Jumlah		14

Sumber: Desa Pendung Talang Genting

4.1.4.5 Desa Tanjung Pauh Mudik

Desa Tanjung Pauh Mudik merupakan daerah yang sangat berpotensi dibidang pertanian, terutama komoditas tanaman pangan yaitu padi sawah. Pembangunan desa tidak terlepas dari pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Sarana pendidikan di Desa Tanjung Pauh Mudik terdiri dari PAUD sebanyak 1 buah SD/MIN sebanyak 1 buah, SMP/MTs sebanyak 1 buah. Mayoritas penduduk di Desa Tanjung Pauh Mudik adalah pemeluk agama islam. Sarana ibadah yang ada antara lain terdapat 1 masjid, 3 musholla. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tersedia di Desa Tanjung Pauh Mudik meliputi 1 buah Puskesmas dan 1 buah Gedung Serbaguna.

Tabel 23. Sarana dan Prasarana yang terdapat di Desa Tanjung Pauh Mudik

No	Fasilitas	Jumlah (Unit)
1	PAUD	1
2	SD / MIN	1
3	SMP / MTs	1
4	SMA / MAN	0
5	Puskesmas	1
6	Kantor Desa	1
7	Masjid	1
8	Mushala	3
9	Gedung Serbaguna	1
Jumlah		10

Sumber: Desa Tanjung Pauh Mudik 2023

4.2 Gambaran Umum Penangkaran Benih di Daerah Penelitian

Perkembangan sektor pertanian di Kabupaten Kerinci didominasi oleh areal sawah dengan ditanami tanaman padi sawah. Hasil produksi atau panen padi di Kabupaten Kerinci saat ini tidak merata antara 2-5 Ton/Ha. Untuk meningkatkan produksi padi di kabupaten Kerinci tidak terlepas dari penggunaan bibit atau benih unggul yang bersertifikat, sehingga dalam hal ini peran petani penangkar benih yang menghasilkan benih padi berlabel sangat penting dan harus di tingkatkan guna memenuhi kebutuhan benih, serta keikutsertaan pemerintah sebagai jembatan penghubung dengan petani dalam pembinaan kelompok tani penangkar dan memberi bantuan kepada petani bisa memacu peningkatan produksi padi di Kabupaten Kerinci.

Kabupaten Kerinci Merupakan Daerah yang sangat berpotensi dalam mengembangkan pertanian khususnya padi sawah, terdapat lima kelompok tani yang saat ini aktif dalam mengembangkan penangkaran benih padi sawah tersebar

di beberapa kecamatan diantaranya, Kecamatan Air Hangat Timur terdapat dua kelompok tani di Desa Kemantan Mudik (Air patah), Desa Kemantan Kebalai (Supra Jaya), Kecamatan Sitinjau Laut satu kelompok tani di Desa Koto Baru Hiang (BBI hiang), Kecamatan Danau Kerinci di Desa Pendung Talang Genting (Sinar baru), Kecamatan Keliling Danau yakni di Desa Tanjung Pauh Mudik (Warung Web).

Keahlian teknis penangkar dalam pemeliharaan budidaya benih padi yang sudah merata, hal ini dikarenakan penangkar telah mempunyai pengalaman dalam menjalankan usahanya. Penangkar sendiri menyatakan bahwa sudah mendapatkan banyak ilmu dan pengetahuan terkait teknis dan produksi melalui penyuluhan dan sosialisasi dari pembimbing, serta ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

4.2.1 Responden Daerah Penelitian

Penangkaran Benih padi sawah diusahakan secara berkelompok yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Kerinci terdapat 5 kelompok tani yang sudah lama aktif dan masih melakukan penangkaran benih padi sawah sampai saat ini, 5 kelompok tani tersebut merupakan responden dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 24. Responden Daerah Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Alamat / Desa
1	Air Patah	Kemantan Mudik
2	Supra Jaya	Kemantan Kebalai
3	BBI Hiang	Koto Baru Hiang
4	Sinar Baru	Pendung Talang Genting
5	Warung Web	Tanjung Pauh Mudik

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci 2023

Tabel 24 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa kelompok tani yang ada di Kabupaten Kerinci diantaranya Kelompok Tani Air Patah terletak di Desa Kemantan Mudik Kecamatan Air Hangat Timur, Kelompok Tani Supra Jaya terletak di Desa Kemantan Kebalai Kecamatan Air Hangat Tmur, Kelompok Tani BBI Hiang Terletak di Desa Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut, Kelompok Tani Sinar Baru terletak di Desa Pendung Talang Genting Kecamatan Danau Kerinci, dan Kelompok Tani Warung Web terletak di Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau.

4.2.2 Umur Responden

Umur petani dihitung berdasarkan usia petani pada saat penelitian ini dilakukan. Umur seorang petani dapat dikategorikan berdasarkan kemampuannya untuk bekerja. dimana umur petani dapat dikelompokkan menjadi umur belum produktif adalah mereka yang berumur 0-14 tahun, umur produktif adalah mereka yang berumur 15-54 tahun dan umur tidak produktif adalah mereka yang berumur lebih dari 54 tahun, hal ini dikarenakan pada umur 55 tahun kemampuan seorang untuk melakukan pekerjaan sudah mulai menurun namun tidak menutup

kemungkinan bahwasannya pada umur diatas 55 masih ada petani yang masih aktif dan produktif dalam mengusahakan kegiatan dan pekerjaannya dikarenakan berbagai hal dan faktor lainnya.

Tabel 25. Distribusi Frekwensi Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian Tahun 2023

Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
33-35	8	9,20
36-40	10	11,49
41-45	18	20,70
46-50	19	21,84
51-55	10	11,49
56-60	12	13,79
61-68	10	11,49
Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 25 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di lapangan, persentase terbesar petani berada pada kelompok umur 36–40 dan kelompok umur 46-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 19 orang atau sebesar 21,85 % dari total petani sampel. Pada umur ini petani mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan masih produktif dalam mengelola usahatannya. Selain itu pada umur ini juga petani lebih mudah menerima inovasi baru yang ada. Usahatani padi sawah untuk benih yang menghasilkan benih padi sebar unggul di daerah penelitian, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani termasuk dalam kelompok usia produktif.

4.2.3 Pendidikan Responden

Pendidikan formal petani responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan responden saat penelitian

berlangsung. Pendidikan formal merupakan salah satu faktor penting karena akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, pola pikir serta perilaku seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka semakin mampu melihat kemungkinan resiko yang dihadapi, makin efisien dalam bekerja dan makin mampu menginterpretasi pesan yang diterima. Cepat atau lambatnya inovasi yang diterima, terbuka atau tidaknya seseorang terhadap inovasi tergantung pada tingkat inteletualitasnya. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terdapat perbedaan tingkat pendidikan yang dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	15	17,24
SMP	17	19,54
SMA	47	54,02
SARJANA	8	9,20
Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 26 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan formal petani responden adalah SMA/Sederajat yaitu sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 54,02 % dari petani sampel pada penelitian ini. Dengan demikian dapat dipahami bahwa mayoritas tingkat pendidikan formal petani di daerah penelitian adalah SMA/ Sederajat, Artinya petani sampel pada penelitian ini memiliki latar belakang Pendidikan tinggi.

Pendidikan akan berpengaruh pada pola pikir petani terhadap inovasi-inovasi baru. Petani yang memiliki pendidikan relatif tinggi lebih mudah untuk

menerima inovasi-inovasi baru, sedangkan petani dengan pendidikan yang rendah lebih pasif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan petani dengan pendidikan tinggi akan selalu berupaya mencari informasi-informasi mengenai teknologi baru dalam bertani dari berbagai sumber, seperti penyuluhan maupun internet, sehingga persepsinya terhadap teknologi baru akan semakin baik.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah, memiliki hubungan kekeluargaan serta menjadi tanggungan biaya hidup oleh kepala keluarga yang dalam hal ini adalah keluarga petani padi sawah penangkar benih padi. Jumlah anggota keluarga dapat mendorong petani untuk bekerja lebih giat untuk memenuhi kebutuhan keluarga besarnya, namun dapat juga digunakan sebagai tenaga kerja dalam mengelola usahatani. Pada daerah penelitian diketahui bahwa jumlah anggota keluarga petani bervariasi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Daerah Penelitian Tahun 2023

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	47	54,02
4-6	39	45,98
Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 27 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga petani padi sawah untuk benih di daerah penelitian yang paling dominan adalah jumlah anggota keluarga 1 sampai 3 orang sebanyak 47 orang atau 54,02% dari total petani

sampel. Semakin banyak jumlah anggota keluarga petani, maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Artinya bahwa petani yang mempunyai jumlah tanggungan lebih banyak dalam keluarga akan diburu oleh kebutuhan keluarga, dengan demikian ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengikut sertakan anggota keluarga dalam mengembangkan usaha taninya.

4.2.5 Pengalaman Berusaha tani

Pengalaman berusahatani mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola maupun mengambil keputusan bagi pengelolaan usahatani. Pengalaman usahatani berpengaruh pada kegiatan usahatani yang dilakukan, semakin lama kegiatan yang telah dilakukan maka semakin banyak pula pengalaman yang telah diperoleh petani, namun hal ini tidak menjamin kualitas dari usahatani yang dilakukan. Petani yang masih memiliki sedikit pengalaman, tetap dapat melakukan usahatani dengan baik melalui pengetahuan dan keterampilan baru yang diadopsinya. Pengalaman berusahatani dalam mengusahakan padi sawah untuk benih dihitung berdasarkan tahun pertama petani memulai untuk mengusahakan usaha taninya. Untuk lebih jelas pengalaman petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2023

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3-7	14	16,09
8-12	20	22,99
13-18	53	60,92
Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 28 menunjukkan bahwa persentase terbesar pengalaman petani di daerah penelitian adalah pada rentang waktu 13-18 tahun yaitu sebanyak 53 orang dengan presentase sebesar 60,92% dari total petani sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian tergolong memiliki pengalaman berusaha tani yang tinggi atau sudah memiliki pengalaman berusaha tani. Tentu dengan tingginya pengalaman petani sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalaman tersebut akan membantunya untuk mencegah hal-hal yang menimbulkan kerugian usahanya. Memiliki pengalaman yang baik dalam berusaha tani, maka akan memotivasi petani dalam meningkatkan usahatannya secara intensif dan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, hal tersebut juga akan mempengaruhi motivasi petani dalam melakukan teknik penangkaran benih dalam usahatannya sehingga mereka mampu meningkatkan produksi benih padi dengan kualitas unggulan serta mampu meningkatkan perekonomian petani itu sendiri.

4.2.6 Luas Lahan

Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam berusahatani padi sawah karena lahan merupakan tempat untuk menghasilkan

produk pertanian tersebut. Luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi sawah akan memengaruhi produksi padi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang dimanfaatkan akan semakin banyak produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Luas Lahan Padi Sawah untuk Penangkaran Benih Padi di Daerah Penelitian Tahun 2023

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 0,75	42	48,28
$\geq 0,75$	45	51,72
Jumlah	87	100,00

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2023

Tabel 29 menunjukkan dari 87 petani yang menjadi responden, terdapat 45 orang petani yang memiliki luas lahan berkisar antara > 0.75 -1 Ha sebesar 51,72 % dan sebanyak 42 orang atau petani sampel yang memiliki lahan < 0.75 -1 Ha sebesar 48,28 % dan jumlah ini menjadi jumlah lahan yang dimiliki dan diusahakan oleh penangkaran benih padi bersertifikat di daerah penelitian.

Luasan lahan yang dimiliki petani memberikan gambaran terhadap jumlah produksi padi yang dihasilkan petani. Lahan yang dimaksud adalah luas lahan garapan petani untuk penangkaran benih padi bersertifikat yang telah lulus uji seleksi oleh Balai Pengawasan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) Jambi. Karena sebelum kegiatan penangkaran benih bisa dilakukan, salah satu syarat mutlak yaitu lokasi lahan terhindar dari banjir. Semakin luas lahan yang dimiliki petani maka kapasitas produksi benih padi bersertifikat dapat tinggi pula. Artinya bahwa luas lahan sawah yang dimiliki petani tergolong sempit apabila kurang dari 0,5 hektar. Petani yang memiliki lahan sawah yang relatif luas akan cenderung

menerima inovasi untuk diterapkan di lahannya, sebaliknya petani yang memiliki luas lahan yang relatif sempit akan menyulitkan petani mengadopsi inovasi.

4.3 Motivasi Petani Penangkar Benih Padi Bersertifikat

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu juga bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak, atau berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan (Alex Sobur, 2003). Motivasi petani dalam pelaksanaan kegiatan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat dilihat dari komponen Motivasi meliputi Kebutuhan *Existence* atau keberadaan, Kebutuhan *Relatedness* atau hubungan, dan kebutuhan *Growth* atau pertumbuhan.

4.3.1 Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Keberadaan (*Existence*)

Existence merupakan kebutuhan yang mendasar bagi individu dan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan keberadaanya karena setiap individu membutuhkannya secara terus menerus sejak lahir hingga ajalnya. Akan tetapi tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Hanya saja terdapat perbedaan dalam kemampuan untuk memuaskan berbagai kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kerinci mengenai distribusi motivasi petani karena kebutuhan existence dalam berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Gambaran Motivasi Petani Berushatanai Berdasarkan Kebutuhan Keberadaan (*Existence*) di Daerah Penelitian

Motivasi Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	66	75,9
Rendah	21	24,1
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 30 diatas menunjukkan bahwa motivasi petani berdasarkan kebutuhan eksistensi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 66 petani responden atau sama dengan 75,9%. Sedangkan sebanyak 21 orang petani responden atau sama dengan 24,1% berada pada kategori rendah. Pada indikator motivasi berdasarkan kebutuhan eksistensi, maka yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemenuhan jumlah dan kualitas pangan, pemenuhan listrik dan air, pemenuhan kebutuhan pakaian, dapat meningkatkan penghasilan, ketersediaan pangan terjamin dan besarnya resiko kecelakaan kerja. Pada penelitian ini petani yang berada pada kategori tinggi dari indikator motivasi petani penangkar benih padi sawah bersertifikat berdasarkan kebutuhan eksistensi memiliki arti bahwa penangkaran benih padi telah dapat memenuhi jumlah dan kualitas pangan petani, kebutuhan air dan listrik, kebutuhan pakaian dan menganggap penangkaran benih padi sawah tidak memiliki resiko kecelakaan kerja yang signifikan. Sehingga petani termotivasi untuk melakukan penangkaran benih padi sawah bersertifikat. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat Motivasi Petani dalam memenuhi kebutuhan akan pangan, sandag/papan dan peningkatan penghasilan tergolong tinggi. Kondisi ini didukung oleh tersedianya input bagi penangkar benih padi bersertifikat tercermin

dari luas lahan yang dimiliki. Petani penangkar benih bersertifikat harus memenuhi syarat sebagai pemilik hak atas tanah tempat diproduksi benih tersebut (Sutopo, 1993).

Petani penangkar benih padi sawah di Kabupaten Kerinci memiliki motivasi atau keinginan besar agar kebutuhan dapat terpenuhi meskipun dalam menjalankan teknik penangkaran benih tidak selalu berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi petani selama dilapangan seperti permasalahan hama dan penyakit tanaman serta mengalami kekeringan akibat faktor alam, sehingga menyebabkan produksi padi sawah tidak stabil bahkan menyebabkann produksi tidak lulus uji benih pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Perbenihan Tanaman (BPSPT) yang diakibatkan oleh kadar air yang dimiliki lebih dari 10-12%. Produksi yang tidak lulus uji benih oleh BPSPT akhirnya dikembalikan pada petani untuk dijadikan konsumsi sendiri maupun dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dengan harga jual lebih rendah jika dibandingkan dengan harga yang diberikan oleh BPSPT apabila menjadi benih padi bersertifikat..

4.3.2 Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Hubungan (*Relatedness*)

Manusia sebagai makhluk sosial merupakan kebenaran universal. Dalam kehidupan organisasional manusia sebagai insan sosial mempunyai perasaan ingin diterima oleh orang lain dan diikutsertakan dalam kegiatan kelompok. Pada dasarnya ciri manusia ialah bahwa dia mempunyai harga diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kerinci mengenai distribusi motivasi petani karena kebutuhan hubungan (*relatedness*) dalam berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Gambaran Motivasi Petani Berushatanai Berdasarkan Kebutuhan Berhubungan (*Relatedness*) di Daerah Penelitian

Motivasi Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	65	74,7
Rendah	22	25,3
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 31 diatas menunjukkan bahwa motivasi petani berdasarkan kebutuhan berhubungan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 65 petani responden atau sama dengan 74,7%. Sedangkan sebanyak 22 orang petani responden atau sama dengan 25,3% berada pada kategori rendah. Pada indikator motivasi berdasarkan kebutuhan berhubungan, maka yang di teliti dalam penelitian ini adalah efektifitas komunikasi, kerja sama yang baik yakni membantu memenuhi kebutuhan petani setempat, dan rasa ingin dihargai dalam kehidupan bersosial/dapat mempengaruhi lingkungan sekitar. Pada indikator motivasi ini, petani responden yang berada pada kategori tinggi memiliki arti bahwa petani tersebut telah dapat berkomunikasi dengan efektif dan bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompok tani dalam melakukan penangkaran benih padi sawah. Serta petani tersebut juga bisa dihargai keberadaannya dalam tatanan kehidupan bersosial.

Kondisi petani penangkar benih padi sawah di Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa kegiatan penangkaran benih padi sawah sebagai bentuk penyampaian informasi untuk saling meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun untuk mempererat hubungan sosial antar petani. Petani cenderung termotivasi ketika melihat petani lain mampu menghasilkan padi berkualitas

dengan harga jual yang lebih tinggi. Selain itu, kegiatan pertanian juga menggunakan kelompok tani sebagai media untuk saling bermusyawarah dapat memberikan pengaruh terhadap kemajuan petani di desa tersebut. Penggunaan bibit varietas unggul bersama petani lainnya juga sebagai bentuk keinginan untuk menyetarakan ekonomi, serta petani juga menjalin kerjasama yang baik dengan mitra usaha yaitu diantaranya Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura (DTPH) Provinsi jambi, PT Sang Hiang Sri (Selaku Pemodal dan Pembeli benih) serta mitra lainnya seperti toko pertanian tempat penjualan benih padi.

Berdasarkan hasil data dari seluruh motivasi petani untuk memenuhi kebutuhan berhubungan yang paling dominan yaitu melakukan musyawarah dengan petani dan kelompok tani lainnya dimana petani melakukan teknik penangkaran benih padi tidak terlepas dari musyawarah bersama dalam menghindari kesalahan dan mengurangi resiko kegagalan dalam penangkaran, serta tak luput dari peran kelompok tani dan penyuluh pertanian sebagai sarana informasi pengetahuan dan inovasi terkait teknik penangkaran benih padi.

4.3.3 Motivasi Petani Berusahatani Berdasarkan Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*) di Daerah Penelitian

Kebutuhan growth merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang. Seseorang ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan efektif. Dengan demikian seseorang dapat memberikan kontribusi yang besar dan meraih kemajuan profesional sehingga memungkinkan yang bersangkutan untuk memuaskan berbagai jenis kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kerinci mengenai distribusi Motivasi petani karena kebutuhan relatednes dalam berusahatani dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 32. Gambaran Motivasi Petani Berushatanai Berdasarkan Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*) di Daerah Penelitian

Motivasi Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	60	69
Rendah	27	31
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 32 diatas menunjukkan bahwa motivasi petani berdasarkan kebutuhan pertumbuhan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 60 petani responden atau sama dengan 69%. Sedangkan sebanyak 27 orang petani responden atau sama dengan 31% berada pada kategori rendah. Pada indikator motivasi berdasarkan kebutuhan Pertumbuhan. Maka yang diteliti dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan ketersediaan benih bersertifikat, hasil produksi menjadi lebih baik, peningkatan dan perkembangan soft skill dan hard skill petani dalam penangkaran benih padi sawah dalam bentuk meningkatnya kemampuan petani dalam berinovasi dan meningkatnya kemampuan petani dalam manajemen waktu. serta kebebasan petani untuk berbendapat dalam kelompok. Petani yang berada pada kategori tinggi dalam penelitian ini adalah petani yang kemampuan soft skill dan hard skill nya dalam penangkaran benih padi telah meningkat serta telah menerapkan teknik penangkaran sesuai dengan anjuran yang telah tetapkan lembaga terkait.

Dalam memnuhi Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) benih padi sawah di daerah penelitian tentunya petani juga sering mendapatkan kendala dan hambatan salah satunya yaitu serangan hama dan penyakit. Hal ini bukan tanpa alasan, sebab yang terjadi dilapangan bahwa petani merasa kewalahan dalam menghadapi hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Hama utama yang paling mengganggu tanaman yaitu tikus, wereng, dan keong atau bekicot. Sedangkan salah satu penyakit yang biasa menyerang tanaman padi petani penangkar yaitu pertumbuhan padi yang tidak serentak.

4.3.4 Motivasi Petani Dalam Berusahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Gambaran distribusi mengenai motivasi petani dalam penangkaran benih padi bersertifikat secara keseluruhan di Kabupaten Kerinci dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Gambaran Motivasi Petani Dalam Berusahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Motivasi Petani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	76	87,4
Rendah	11	12,6
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan pada Tabel 33 di atas menunjukkan bahwa motivasi petani dikategorikan dalam 2 kategori, yaitu rendah dan tinggi. Dari dua kategori tersebut, maka terdapat 11 petani (12,6%) pada kategori rendah, karena petani tersebut menganggap bahwa penangkaran benih

padi sawah bersertifikat yang dilakukannya belum dapat memenuhi Motivasi berdasarkan Existence, Relatedness, dan Growth, diantaranya belum terpenuhinya fisiologis dan rasa aman akan ketersediaan pangan yang terjamin dan peningkatan penghasilan lebih, dimana hasil yang didapatkan dari penangkaran benih padi sawah tidak dapat memenuhi harapan petani untuk meningkatkan penghasilannya, juga ketersediaan pangan masih belum terjamin. Namun petani dengan tingkat motivasi rendah tetap mengusahakan penangkaran benih dikarenakan kebutuhan pangan berupa jumlah dan kualitas gizi masih dapat dipenuhi oleh usaha penangkaran benih padi tersebut. Kemudian petani yang tergolong pada kategori rendah pada indikator motivasi berhubungan (Relatedness) mereka berada dalam keanggotaan kelompok tani namun tidak terlalu aktif dalam kelompok terutama pada saat dilakukannya kegiatan musyawarah kelompok, serta pada indikator motivasi pertumbuhan (*Growth*) petani melakukan penangkaran benih padi sawah masih belum mempunyai visi dan misi dalam hal berkembang dan meningkatkan kualitas dari produksinya, seperti salah satunya untuk meningkatkan ketersediaan benih padi sawah pada tahun depan atau musim tanam berikutnya.

Kemudian terdapat 76 petani (87,4%) pada kategori tinggi, hal ini dikarenakan petani sudah menganggap penangkaran benih padi bersertifikat dapat memenuhi indikator motivasi berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut secara umum sehingga mereka termotivasi dan memutuskan untuk melakukan penangkaran benih padi bersertifikat. Dimana petani menyadari bahwa usaha penangkaran benih padi bersertifikat ini termasuk suatu upaya yang bisa membuat petani dapat memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa petani yang motivasi nya muncul lebih disebabkan dari indikator kebutuhan fisiologis dan rasa aman, dan

ada juga yang muncul lebih disebabkan dari indikator kebutuhan hubungan sosial dan ada juga yang muncul lebih disebabkan akan indikator kebutuhan akan pertumbuhan. Namun secara umum 87% petani ini memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam berusaha tani penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci.

Dari hasil tersebut maka petani yang sudah tergabung dalam anggota kelompok tani penangkar benih padi bersertifikat memiliki motivasi atau dorongan yang beranekaragam, dimana motivasi/dorongan ini dapat mempengaruhi sikap petani di masa mendatang. Apabila dorongan tersebut menguntungkan, maka petani yang tergabung dalam kelompok tani ini akan terus mengusahakan penangkaran benih padi bersertifikat.

4.4 Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kabupaten Kerinci

Penerapan ialah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan yang dimaksud ialah tindakan yang dilakukan petani baik individu maupun kelompok dalam mempraktikkan bagaimana cara penangkaran benih padi bersertifikat yang baik dan benar sesuai dengan anjuran mulai dari pemilahan dan perlakuan hingga panen serta proses sertifikasi benih dilakukan.

Tabel 34. Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci Tahun 2023

Penerapan Teknik	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	65	74,7
Rendah	22	25,3
Jumlah	87	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2023

Tabel 34 menunjukkan bahwa penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten kerinci berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 74,7 %. Artinya petani responden sudah menerapkan teknik penangkaran benih padi bersertifikat sesuai dengan anjuran, mulai dari pemilahan dan perlakuan benih hingga penyimpanan.

Sedangkan petani yang berada pada kategori rendah dalam penerapan penangkaran benih padi bersertifikat yaitu sebesar 25,3%. Artinya terdapat sebanyak 22 orang petani responden yang belum menerapkan teknik penangkaran sesuai dengan anjuran yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari sebagian petani dalam melakukan pengolahan benih atau pembersihan benih padi masih ada sebagian petani yang menggunakan cara manual menggunakan cara menampi (ditapi atau menggunakan kipas angin), hal ini dikarenakan tidak semua petani telah mempunyai mesin pembersih (*seed cleaner*). Pada cara ubinan yang dilakukan oleh petani seperti merupakan cara pengambilan data hasil panen yang dilakukan dengan menimbang hasil tanaman contoh pada plot panen tertentu untuk mewakili seluruh hamparan lahan yang diusahakan pada tahap ini juga terdapat beberapa petani yang tidak melakukannya sesuai dengan anjuran.

pada stadia/roguing yang dilakukan oleh petani seperti membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologinya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya ada beberapa petani yang tidak melakukannya sesuai anjuran, hal ini dikarenakan jumlah lahan penangkaran yang cukup luas sehingga tidak semua lahan atau benih padi bisa dilakukan stadia atau roguing sehingga sering beberapa petakan lahan tertinggal secara tidak sengaja.

Hal ini memperlihatkan bahwa semakin tinggi motivasi petani maka semakin tinggi pula penerapan teknik penangkaran benih padi sawah terlaksana. Dapat dilihat bahwa pada kategori skor 5 dibuktikan oleh pemilihan perlakuan benih yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan kualitas benih yaitu terdapat 60 petani dengan tingkat persentase sebesar 68,96%, artinya petani di daerah penelitian sudah menerapkan teknik penangkaran benih dalam hal pemilihan perlakuan benih sesuai dengan anjuran yang ada.

Selanjutnya pada penyiapan lahan yang dilakukan oleh petani pada kategori skor 5 sebanyak 62 petani dengan tingkat persentase sebesar 71,26%, sebab bagi petani ialah penyiapan lahan merupakan proses yang penting diperhatikan sebelum penanaman. Pada penanaman yang dilakukan oleh petani pada kategori skor 5 sebanyak 65 petani dengan persentase 74,71%, artinya petani di daerah penelitian sudah mengikuti penanaman yang sesuai anjuran yaitu dengan memperhatikan umur bibit yang ditanam sama dengan jumlah daun, pada pemeliharaan yang dilakukan oleh petani pada kategori skor 5 sebanyak 59 petani dengan persentase 67,81%, dengan demikian petani menilai bahwa pemeliharaan adalah proses yang sangat penting karena proses pemeliharaan terdapat berbagai kegiatan lainnya seperti pemupukan, penyiangan, dan pengendalian OPT sehingga

berdampak langsung terhadap produksi yang dihasilkan nantinya, pada stadia/roguing yang dilakukan oleh petani seperti membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologinya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya, pada kategori skor 5 sebanyak 50 petani dengan persentase sebesar 57,47%, pada variable yang diamati oleh petani seperti karakter morfologi dan agronomi kuantitatif meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan dan umur berbunga serta umur panen, sedangkan karakter kualitatif meliputi warna kaki, batang, telinga, dan lidah daun serta kasar atau halus nya permukaan daun, kategori skor 5 sebanyak 60 petani dengan persentase sebesar 68,96%,

Pada cara ubinan yang dilakukan oleh petani seperti merupakan cara pengambilan data hasil panen yang dilakukan dengan menimbang hasil tanaman contoh pada plot panen tertentu untuk mewakili seluruh hamparan lahan yang diusahakan, kategori skor 5 sebanyak 60 petani dengan persentase sebesar 68,96%, selanjutnya pada proses panen dan pengolahan yang dilakukan sesuai dengan kategori 5 sebanyak 65 petani dengan tingkat persentase sebesar 74,71%. pada pengemasan yang dilakukan oleh petani kategori skor 5 sebanyak 60 petani dengan persentase sebesar 68,96%, artinya rata-rata petani sudah melakukan pengemasan sesuai dengan anjuran agar bertujuan untuk mempermudah dalam penyaluran atau transportasi benih juga untuk melindungi benih selama penyimpanan, pada penyimpanan yang dilakukan oleh petani seperti kondisi penyimpanan yang mampu mempertahankan mutu benih seperti saat sebelum simpan sepanjang mungkin selama periode simpan, kategori skor 5 sebanyak 49 petani dengan persentase sebesar 56,32%.

4.5 Analisis Hubungan Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

4.5.1 Analisis Motivasi Keberadaan (*Existence*) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

Berdasarkan uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman dengan alat bantu SPSS di peroleh nilai $r_s = 0,772$. Pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi petani berdasarkan kebutuhan keberadaan (*existence*) mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci. Hasil pengujian signifikan korelasi antara variable yang diteliti diperoleh nilai T_{hit} sebesar 11,197 karena T_{hit} sebesar 11,197 dan $T_{tab} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$, maka tolak H_0 (terima H_1). Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh kebutuhan keberadaan (*existence*) dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci. Artinya bahwa Responden melakukan Usahatani penangkaran benih padi sawah dengan harapan yang tinggi untuk memnuhi kebutuhan fisiologis dan adanya rasa aman akan ketersediaan makanan untuk masa yang akan datang.

Existence merupakan kebutuhan yang mendasar bagi individu dan kebutuhan nyata setiap orang untuk mempertahankan dan melanjutkan keberadaanya karena setiap individu membutuhkannya secara terus menerus sejak lahir hingga ajalnya. Akan tetapi tanpa pemuasan berbagai kebutuhan tersebut seseorang tidak dapat dikatakan hidup secara normal. Hanya saja terdapat perbedaan dalam kemampuan untuk memuaskan berbagai kebutuhan tersebut. Dari indikator Motivasi petani dalam memnuhi kebutuhan akan pangan,

sandang/papan dan peningkatan penghasilan tergolong tinggi. Kondisi ini didukung oleh tersedianya input bagi penangkar benih padi sawah tercermin dari luas lahan yang dimiliki. Petani penangkar benih padi sawah harus memenuhi syarat sebagai pemilik hak atas tanah tempat diproduksi benih tersebut (Sutopo, 1993).

4.5.2 Analisis Motivasi Berhubungan (*Relatedness*) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

Berdasarkan uji statistik non parametik dengan menggunakan uji rank spearman dengan alat bantu SPSS di peroleh nilai $r_s = 0,683$. Pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi petani berdasarkan kebutuhan hubungan (*relatedness*) mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci. Hasil pengujian signifikan korelasi antara variable yang diteliti diperoleh nilai T_{hit} sebesar 8,620 karena T_{hit} sebesar 8,620 dan $T_{tab} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$, maka tolak H_0 (terima H_1). Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh kebutuhan hubungan (*relatedness*) dengan teknik penangkaran benih sawah di Kabupaten Kerinci, petani di daerah penelitian beranggapan dengan melakukan usahatani penangkaran benih padi sawah dapat membawa dampak positif secara sosial yaitu dapat memperat persaudaraan antar petani, mereka merasa diakui dan aman menjadi bagian dalam kelompok masyarakat.

Hal ini dikarenakan interaksi antar petani penangkar benih padi dengan kelompok tani terjalin dengan baik. Terbentuk kelompok tani yang menjadi wadah

belajar dan bertukar pendapat atau pengalaman dalam meningkatkan produktivitas produksi benih padi sawah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.69 tahun 2016 mengenai fungsi kelompok tani salah satunya sebagai kelas belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. Keberadaan kelompok tani di Kabupaten Kerinci idealnya mampu mendorong motivasi anggota dan petani lainnya melakukan penangkaran benih padi.

Keinginan mempererat kerukunan antar sesama anggota dan keinginan untuk bertukar pendapat dengan anggota lainnya, pengaruh lingkungan sekitar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan petani yang ada di Kabupaten Kerinci saling menghargai. Selain itu menurut Siagian (2004) kegairahan kerja seseorang akan meningkat apabila seseorang diterima sebagai anggota suatu kelompok, perasaan demikian menimbulkan kemauan untuk memberikan sumbangsih yang lebih besar kepada kelompok untuk mencapai tujuannya. Apabila keinginan untuk mempererat kerukunan antar petani telah terpenuhi, maka semangat dan kinerja dalam kelompok akan meningkat.

4.5.3 Analisis Motivasi Pertumbuhan (*Growth*) dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji rank spearman dengan alat bantu SPSS di peroleh nilai $r_s = 0,600$. Pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi petani berdasarkan

kebutuhan perkembangan (*growth*) mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci. Hasil pengujian signifikan korelasi antara variable yang diteliti diperoleh nilai T_{hit} sebesar 6,914 karena T_{hit} sebesar 6,914 dan $T_{tab} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$, maka tolak H_0 (terima H_1). Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh kebutuhan perkembangan (*growth*) dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang tinggi untuk berusaha penangkaran benih padi sawah karena ingin mengembangkan usahatani, baik dari sisi kreativitas dan produktivitas terhadap diri sendiri atau lingkungan. Persebaran nilai *growth needs* dari rendah hingga tinggi dapat disebabkan oleh adanya pengalaman pendidikan baik pendidikan formal dan non formal, tersediaanya sarana dan prasarana yang mendukung petani untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang usahatani penangkaran benih padi sawah, aktif tidaknya kelompok tani di berbagai dusun, sedikitnya undangan petani untuk mengikuti penyuluhan serta pelatihan, dan sebagainya.

Kebutuhan *growth* merupakan kebutuhan yang pada dasarnya tercermin pada keinginan seseorang untuk bertumbuh dan berkembang. Seseorang ingin agar potensinya itu dikembangkan secara sistematis sehingga menjadi kemampuan efektif. Dengan demikian seseorang dapat memberikan kontribusi yang besar dan meraih kemajuan profesional sehingga memungkinkan yang bersangkutan untuk memuaskan berbagai jenis kebutuhan. Peran penyuluh sebagai fasilitator, pendidik dan pendamping petani akan berpengaruh nyata

terhadap peningkatan motivasi dan kapasitas petani dalam berusahatani (Suprayitno, 2011).

Hal ini dikarenakan, menurut petani keuntungan dalam mengusakan penangkaran benih padi sawah itu sendiri dapat meningkatkan ketersediaan benih bagi petani sekitar serta dapat menghasilkan kualitas benih yang lebih baik dan tahan terhadap hama dan penyakit. Kesesuain lahan juga merupakan faktor penting dalam memproduksi benih kualitas unggul, serta inovasi baru dan informasi dari penyuluh bantuan dari lembaga pemerintahan merupakan salah satu indikator dari motivasi pertumbuhan terhadap teknik penangkaran benih padi sawah, menurut Suprayitno (2011) dan Ruhimat (2014) mengemukakan tingkat akses petani terhadap informasi dan kesempatan memperoleh pendidikan informal akan berpengaruh terhadap motivasi petani.

4.5.4 Analisis Hubungan Motivasi Petani dalam Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat

Motivasi merupakan istilah yang lebih umum menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Karena itu juga bisa dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu keputusan atau tujuan (Alex Sobur, 2003). Dari uraian diatas dapat maka dapat ditentukan hubungan motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil data dari seluruh kegiatan penerapan teknik penangkaran benih yang paling dominan atau paling banyak yang menjawab kategori skor 5

yaitu pada kegiatan pemeliharaan, dimana petani di Desa daerah penelitian seperti melakukan kegiatan pengendalian hama wereng menggunakan insektisida sesuai anjuran, penyiangan sesuai anjuran dilakukan paling sedikit dua atau tiga kali tergantung pada keadaan gulma, dan pemeliharaan yang baik dilakukan oleh petani dengan sesuai anjuran seperti jarak tanamnya. Dalam kegiatan pemeliharaan ini petani selalu melakukannya dengan sesuai anjuran dan selalu baik dalam melakukannya.

Dalam melaksanakan penangkaran benih padi, petani penangkar melaksanakan penangkaran yang sesuai dengan ilmu yang mereka dapatkan melalui pelatihan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan arahan PPL wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan penangkaran benih, terdapat perbedaan dalam pengolahan lahan. Dimana dalam petunjuk teknis sendiri dikatakan bahwa terdapat dua kali pengolahan lahan, namun beberapa petani melakukan hanya sekali. Hal tersebut dikarenakan tidak semua jenis pengairan sawah petani adalah irigasi teknis.

Perbedaan selanjutnya terdapat pada teknik penanaman dan pengendalian hama. Dalam petunjuk teknis yang digunakan untuk penanaman hanya menggunakan 1 batang bibit setiap lobang tanam. Namun dalam pelaksanaan penangkaran benih di wilayah penelitian, penanaman menggunakan 2-3 batang bibit per lobang. Hal ini dikarenakan daerah penelitian rentan oleh hama & penyakit. Untuk pengendalian hama terdapat perbedaan dimana ketika hama jumlah populasi nya kurang dari 10 ekor, maka cara pembasmiannya hanya dengan menangkapnya dengan cara manual. Namun pada wilayah penelitian sendiri pengendalian hama dengan cara menyemprot pestisida kerap dilakukan selain

untuk membasmi, juga untuk mencegah terjadinya serangan hama. Perbedaan tersebut merupakan gambaran bahwa petani di wilayah penelitian sangat berkembang dengan baik dalam hal penerapan teknik penangkaran benih bersertifikat. Hal tersebut tergambar dari cara petani menyikapi perbedaan kondisi dan lingkungan dengan memanfaatkan pengetahuan yang mereka miliki.

Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan menggunakan uji rank spearman dengan alat bantu SPSS di peroleh nilai $r_s = 0,897$. Pada hasil tersebut bernilai positif, sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya motivasi petani mempengaruhi tinggi rendahnya penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci. Hasil pengujian signifikan korelasi antara variabel yang diteliti diperoleh nilai T_{hit} sebesar 18,713 karena T_{hit} sebesar 18,713 dan T_{tab} ($\alpha/2=5\%=N-2$)=2,0425, maka tolak H_0 (terima H_1). Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani dengan penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat di Kabupaten Kerinci.

Hasil uji statistik ini didukung oleh fakta yang ada di lapangan. Tingginya tingkat kebutuhan petani mempengaruhi petani untuk lebih giat bekerja, segala upaya dilakukan petani untuk meningkatkan hasil produksi. Dengan adanya penerapan teknik penangkaran benih padi bersertifikat, petani sangat terbantu dalam berupaya meningkatkan produktivitas usahatani mereka. Hal ini dikarenakan Peran penyuluh sebagai fasilitator, pendidik dan pendamping petani akan berpengaruh nyata terhadap peningkatan motivasi dan kapasitas petani dalam berusahatani (Suprayitno, 2011).

4.6 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi di daerah penelitian, Kabupaten Kerinci. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan utama masyarakat di daerah penelitian di Kabupaten Kerinci adalah menjadi petani. Salah satunya berusaha padi sawah, petani di daerah penelitian di Kabupaten Kerinci berusaha padi sawah untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sehari-hari petani dan keluarganya.

Penelitian ini telah dilakukan dan dapat menjelaskan bahwa yang terjadi dalam penerapan teknik penangkaran benih padi dipengaruhi oleh motivasi yang dilatarbelakangi oleh pemenuhan kebutuhan diantaranya yaitu kebutuhan eksistensi, kebutuhan berhubungan, kebutuhan pertumbuhan. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi petani dalam penerapan teknik dalam kaitannya dengan penangkaran benih padi, sekaligus melihat bagaimana hubungan motivasi petani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pemerintah untuk memotivasi petani dalam melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi, sehingga petani dapat meningkatkan produksi dan penerapan teknik dalam penangkaran benih padi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan:

1. Motivasi petani sebagai penangkar benih sawah di Kabupaten Kerinci berdasarkan motivasi Existence, Relatedness, dan Growth berada pada kategori tinggi.
2. Penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci berada pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji analisis *Rank Spearman* di peroleh bahwa motivasi Existence, Relatedness, dan Growth memiliki hubungan yang nyata dan signifikan dengan penerapan teknik penangkaran benih padi sawah di Kabupaten Kerinci.

5.2 Saran

1. Petani diharapkan tidak menganggap hanya sebuah rutinitas bekerja sebagai seorang petani. Petani harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan produktivitas usahatannya untuk terpenuhi kebutuhan hidupnya. Petani juga sukses, berkaryalah dalam melakukan usahatani, kembangkan segala inovasi-inovasi yang telah ada sehingga program-program berikutnya berjalan dengan baik.
2. Petani diharapkan lebih aktif lagi mengikuti dan mencari inovasi baru berusahatani dalam upaya meningkatkan hasil produksi. untuk itu

diharapkan PPL dapat memberikan inovasi-inovasi baru serta menjadi jembatan untuk petani, dan dalam memberikan penyuluhan harus memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan petani, sehingga dapat memotivasi petani.

3. Penelitian ini telah menjelaskan bahwa motivasi sangat dibutuhkan bagi petani untuk mendorong memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempertahankan motivasi petani sehingga hasil penangkaran benih padi bersertifikat dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M.O. *et al* 2006. *Dampak dan Persepsi Petani terhadap Penerapan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah*. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. XXV (1).
- Akbar, C.S. 2018. *Hubungan Antara Kognitif dan Afektif Petani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Bersertifikat di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Ambarwati, N. 2012. *Motivasi Petani Dalam Menerapkan Teknologi Tabela Padi Sawah di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
- Balai Pengawasan Dan Sertifikasi Pembenihan Tanaman. Tahun 2018-2023.
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2018-2023. Provinsi Jambi dalam Angka. Jambi.
- Drajat *et al.* (2008) *Jurnal kajian produktivitas dan respon petani terhadap padi varietas unggul baru di kabupaten sukabumi, jawa barat*. Jurnal pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, vol.21, no.1, maret 2018 : 1-10
- Gibson, J.L., *et al.* (2003). *Organization : Behavior, Structure, and Proses*. 11th Ed., New York : McGraw-Hill.
- Handoko, T. H. 2003. *Manajemen*. BPFE Yogyakarta; Yogyakarta
- Hariandja, Maribot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hasibuan, S.P. Melayu. 2006. *Organisasi dan Motivasi*, Cetakan ke 4. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Herzberg F. *The Motivation to Work*. Jhon Willey and Sons, Inc. New York; 1966
- Ibrahim. 2012. *Motivasi Petani Dalam Keragaan Teknologi Sistem Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Pengabuan Kabupaten Batanghari*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.

- Ishaq, I. 2009. *Implementasi Prinsip Pengelolaan Tanaman dan Sumber Daya Terpadu (PTT) secara Luas dalam SL-PTT Menunjang Peningkatan Produksi Beras Nasional Berkelanjutan*. Sinar Tani, Edisi 3-9 Juni 2009. No. 3306 Tahun XXXIX.
- Jayanti, M . 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Padi Sawah Menggunakan Benih Menurut Sumber Benih*. Skripsi Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Erlangga
- Manzanilla, et al. 2013. *Kelembagaan formal perbenihan*. h.2-11 dalam Zaini, Z., Hermanto, dan D. Wurjandari (Penterjemah dan Penyunting) : *Membangun sistem perbenihan berbasis masyarakat*. Manual Pelatihan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor. 234h.
- Maslow, A.H. 1970. *Motivation and Personality*. Harpert and Row Publisher. New York
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. Hal 497.
- Mubyarto, 1985. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Lembaga Penelitian pendidikan dan penerangan ekonomi dan sosial
- Putra, Robinson. Dkk. 2016. *Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah Dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani Di Kabupaten Lampung Timur*. Universitas Lampung.
- Reksohadiprodjo, S., & Handoko, T.H.. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Ruhimat, I.S. 2014. *Faktor-faktor untuk peningkatan kemandirian petani dalam pengelolaan hutan rakyat*. Jurnal Sosial dan Ekonomi Kehutanan, 11(3),42-56.
- Saryoko. 2009. *Analisis titik impas dan laba usahatani melalui pendekatan pengelolaan padi terpadu di Kabupaten Lebak, Banten*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 11 (1): 54-60.
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Singarimbun, Efendi, 2011. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES Indonesia Jakarta.
- Siregar, H. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Sastra Hudaya. Bogor
- Slamet. 2006. *Metode penelitian sosial*. Surakarta
- Soekartawi. 2002. *Analisi Usahatani*: Universitas Indonesia.
- Suratiyah, Ken. 2009. *Ilmu Ushatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sutopo, L. 1993. *Teknologi Benih*. Rajawali Pers, Jakarta
- Suprayitno, A. et al. 2012. *Motivasi dan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan kemiri di Kabupaten maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal penyuluhan, 8(2), 184-199.
- Suprihatno B, Daradjat AA, Satoto et al. 2010. *Deskripsi Varietas Padi*. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, Sukamandi, Subang.
- Wahyuni. 2005. Produktivitas Varietas Padi dari Kelas Benih Berbeda. Jawa Barat.
- Yustiarni, KA. 2011. *Evaluasi Kemitraan Dan Analisis Pendapatan Usahatani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan PT. Sang Hyang Seri Regional Manajer I Sukamandi, Kabupaten Subang)*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Landasan Penggunaan Variabel Penelitian

A. Karakteristik Petani

No	Variabel	Subvariabel	Definisi Operasional	Landasan
1	Faktor Internal	a. Umur	Usia petani penangkar benih padi saat dilakukan penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun;	a. Sudrajat (2015;109) b. Putra dan Andi (2017;106) c. Rahmawati (2012;17)
		b. Pendidikan formal	Tingkat pendidikan terakhir petani penangkar benih padi yang telah dicapai berdasarkan ijazah terakhir;	Susantyo (2001)
		c. Pendidikan non formal	pendidikan yang diperoleh petani diluar pendidikan formal;	Suratiah (2015).
		d. Pendapatan usahatani	Pendapatan usahatani adalah hasil perolehan yang didapat dari kegiatan penangkaran benih selama satu Periode penangkaran yang dinyatakan dalam satuan rupiah;	Soekartawi dalam Primadesi (2010)
		e. Pengalaman usahatani	Pengalaman usahatani adalah lamanya petani menjalani penangkaran mulai dari awal hingga wawancara dilakukan, diukur dengan satuan tahun;	(Sajogyo & Pudjiwati 2011)

		f. Luas lahan	Luas lahan adalah penggunaan lahan yang digunakan petani penangkar benih padi dalam melakukan usahatani yang dinyatakan dalam satuanm ² ;	Suratiyah (2015)
--	--	---------------	--	------------------

B. Motivasi Petani

Variabel	Subvariabel	Definisi Operasional	Landasan
Motivasi	a. Kebutuhan akan keberadaan (<i>Existence</i>)	Kebutuhan akan keberadaan (<i>Existence</i>) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, serta keamanan yang diwujudkan dengan tabungan;	Uno (2016)
	b. Kebutuhan akan hubungan (<i>Relatedness</i>)	Kebutuhan hubungan (<i>Relatedness</i>) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk berhubungan dan berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi sifat sosial;	Uno (2016)
	c. Kebutuhan pertumbuhan (<i>Growth</i>)	Kebutuhan pertumbuhan (<i>Growth</i>) adalah kebutuhan yang mendorong petani untuk mengembangkan potensidiri dengan peningkatan keterampilan dan peningkatan sosial.dalam pertemuan rutin.	Uno (2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN SKRIPSI

Judul Penelitian :

Nama Peneliti :

NIM :

Jurusan :

Fakultas :

I. Data Lokasi Penelitian

Provinsi :

Kabupaten :

Kecamatan :

Desa :

II. Identitas Petani

1. No :

2. Nama :

3. Kelompok Tani :

4. Umur :

5. Jenis Kelamin :

6. Pendidikan :

7. Jumlah Anggota :

8. Pekerjaan :

III. Kondisi Usahatani Penangkaran Benih Padi

1. Luas lahan sawah yang diusahakan : Ha
2. Pendapatan penangkaran pertahun : kali/tahun
3. Status kepemilikan lahan : a. milik sendiri b. milik orang lain
4. Jumlah produksi benih padi :

IV. Motivasi Petani

A. *Existence* (Keberadaan)

1. Apakah dengan melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi kebutuhan fisiologis (sandang) Bapak/Ibu terpenuhi ?
 - a. sangat terpenuhi 5
 - b. belum terpenuhi 3
 - c. tidak terpenuhi 1
2. Apakah dengan melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi kebutuhan fisiologis (pangan) bapak/ibu terpenuhi ?
 - a. sangat terpenuhi 5
 - b. belum terpenuhi 3
 - c. tidak terpenuhi 1
3. Apakah dengan melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi dapat meningkatkan penghasilan bapak/ibu ?
 - a. Ya 5
 - b. Kadang-Kadang 3
 - c. Tidak 1

Ket : Pangan, Kebutuhan makan satu keluarga, Papan, Kebutuhan Papan satu keluarga, Sandang, Kebutuhan Pakaian dalam satu keluarga. (a). Sangat terpenuhi, kebutuhan cukup/berlebih. (b). Belum terpenuhi, kebutuhan ada namun tidak mencukupi. (c). tidak terpenuhi, kebutuhan tidak ada/tidak memenuhi.

4. Apakah dengan bapak/ibu melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi ingin dihargai ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. Ya | 5 |
| b. Kadang - kadang | 3 |
| c. Tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian meningkatkan penghasilan, (b). Kadang-kadang, dalam artian kadang meningkat kadang tidak, (c). Tidak, dalam artian tidak meningkatkan penghasilan.

5. Apakah dengan bapak/ibu melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi stabilitas ketersediaan pangan terjamin ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. sangat terjamin | 5 |
| b. belum terjamin | 3 |
| c. tidak terjamin | 1 |

B. Relatedness (Hubungan)

1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan varietas unggul supaya tetap berhubungan dengan kelompok petani lain?

- | | |
|--------------------|---|
| a. Ya | 5 |
| b. Kadang - kadang | 3 |
| c. Tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian menggunakan varietas unggul agar tetap berhubungan dengan kelompok petani lain, (b). Kadang-kadang, dalam artian kadang menggunakan varietas unggul kadang tidak, (c). Tidak, dalam artian tidak menggunakan varietas unggul.

2. Apakah bapak/ibu melakukan penangkaran benih karena pengaruh lingkungan sekitar (ajakan petani lain) ?

- | | |
|-----------------------|---|
| a. sangat berpengaruh | 5 |
| b. kurang berpengaruh | 3 |
| c. tidak berpengaruh | 1 |

3. Apakah bapak/ibu melakukan penangkaran benih untuk membantu memenuhi kebutuhan petani setempat (Kelompok tani) ?

- | | |
|-------|---|
| a. ya | 5 |
|-------|---|

- | | |
|--------------------|---|
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian kebutuhan petani setempat terpenuhi, (b). Kadang-kadang, dalam artian kadang terpenuhi kadang tidak, (c). Tidak, dalam artian tidak memenuhi kebutuhan petani setempat sama sekali.

4. Apakah bapak/ibu sering melakukan musyawarah bersama petani lainnya untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam penangkaran benih ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian sering bermusyawarah dengan kelompok tani lainnya, (b). Kadang-kadang, dalam artian kadang bermusyawarah kadang tidak, (c). Tidak bermusyawarah dengan kelompok tani lainnya.

5. Apakah Bapak/Ibu menggunakan bibit varietas unggul bersama petani lainnya ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. Ya | 5 |
| b. Kadang – kadang | 3 |
| c. Tidak | 1 |

C. Growth (Pertumbuhan)

1. Apakah bapak/ibu melakukan penangkaran benih padi untuk meningkatkan ketersediaan benih padi (tahun berikutnya) ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian penangkaran benih padi dapat meningkatkan ketersediaan benih padi untuk tahun berikutnya, (b). Kadang-kadang, dalam artian kadang meningkatkan ketersediaan kadang tidak, (c). Tidak meningkatkan ketersediaan benih padi untuk tahun berikutnya.

2. Apakah bapak/ibu terus melakukan penerapan teknik penangkaran benih padi karena produksinya lebih baik di bandingkan padi lokal ?

- | | |
|-------------------------------|---|
| a. sepenuhnya melakukan | 5 |
| b. tidak sepenuhnya melakukan | 3 |
| c. tidak melakukan | 1 |

3. Apakah bapak/ibu melakukan penerapan teknik penangkaran benih karena sesuai dengan lokasi lahan ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian penerapan penangkaran benih sesuai dengan lokasi lahan, (b). Kadang-kadang sesuai terkadang tidak sesuai dengan lokasi lahan , (c). Tidak sesuai dengan lokasi lahan.

4. Apakah bapak/ibu melakukan penerapan teknik penangkaran benih karena kualitas produksi lebih baik ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya melakukan penerapan teknik penangkaran benih karena kualitas produksi, (b). Kadang-kadang melakukan penerapan teknik penangkaran kadang tidak, (c). Tidak melakukan penerapan teknik penangkaran.

5. Apakah bapak/ibu menggunakan benih varietas unggul karena relative rendah tahan serangan hama dan penyakit ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang - kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya, dalam artian menggunakan benih varietas unggul karena relative tahan serangan hama dan penyakit, (b). Kadang-kadang menggunakan benih varietas unggul kadang tidak, (c). Tidak menggunakan varietas unggul.

V. Teknik Penangkaran Benih

A. Pemilihan dan Perlakuan Benih

1. Apakah bapak/ibu melakukan teknik untuk mencegah benih terserang hama dengan menggunakan insektisida Fipronil 50 HST ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1
2. Apakah bapak/ibu melakukan pemilahan benih sesuai anjuran (benih di rendam ke dalam larutan garam 3% atau direndam dalam larutan ZA (225 g ZA/1 air) ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1
3. Apakah bapak/ibu menerapkan perlakuan benih yakni memperkecil resiko kehilangan hasil, memelihara dan memperbaiki kualitas benih ?
 - a. menerapkan sesuai anjuran 5
 - b. menerapkan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak menerapkan 1

B. Penyiapan Lahan

1. Apakah bapak/ibu melakukan teknik penyemprotan pada lahan yang telah diratakan untuk menekan pertumbuhan gulma ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1
2. Apakah bapak/ibu melakukan penyiapan lahan sesuai anjuran (tanah diolah secara sempurna yaitu dibajak I, digenangi selama 2 hari, lalu di keringkan selama 7 hari, lalu dibajak II, digenangi selama 2 hari dan dikeringkan selama 7 hari. Terakhir tanah digaru untuk melumpurkan dan meratakan tanah) ?
 - a. ya 5
 - b. kadang – kadang 3
 - c. tidak 1
3. Apakah bapak/ibu aktif menerapkan penyiapan lahan dengan dibajak sebanyak 2 kali ?

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. menerapkan sesuai anjuran | 5 |
| b. menerapkan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak menerapkan | 1 |

C. Penanaman

1. Apakah bapak/ibu menerapkan jarak tanam sistem tegel (20x20 cm atau 25x25 cm atau 27x27 cm) ?

a. menerpkan sesuai anjuran	5
b. menerapkan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak menerapkan	1
2. Apakah bapak/ibu melakukan penanaman bibit setelah bibit berumur 15 – 21 hari, dengan 1 bibit perlubang ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1
3. Apakah bapak/ibu melakukan penyulaman pada 7 hari setelah tanam (HST) dengan bibit dari variets dan umur yang sama ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1

D. Pemeliharaan

1. Apakah bapak/ibu melakukan teknik pengendalian hama wereng menggunakan insektisida sesuai anjuran (insektisida fipronil dan imidakloprid)

a. menerapkan sesuai anjuran	5
b. menerapkan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak menerapkan	1
2. Apakah bapak/ibu melakukan penyiangan sesuai anjuran (penyiangan dilakukan paling sedikit dua atau tiga kali tergantung pada keadaan gulma, menggunakan landak atau gasrok) ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1

3. Apakah bapak/ibu melakukan pemeliharaan sesuai anjuran (jarak tanam sistem jajar legowo 25x12,5x5x50 cm), pemupukan berimbang dan penegendalian OPT ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1

E. Stadia/Roduing

1. Apakah bapak/ibu melakukan teknik membuang tanaman/rumpun yang memiliki bentuk dan ukuran gabah yang berbeda dari tanaman lainnya ?
 - a. menerapkan sesuai anjuran 5
 - b. menerapkan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak menerapkan 1
2. Apakah bapak/ibu melakukan teknik membuang tanaman yang tumbuh diluar jalur/barisan ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1
3. Apakah bapak/ibu menerapkan *Roguing* sesuai anjuran (untuk membunag rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang di produksi benihnya ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1

F. Variabel yang Diamati

1. Apakah bapak/ibu melakukan pengamatan produksi tanaman yang meliputi hasil per luas tanam, kadar air saat panen dan produktivitas (ton/ha) ?
 - a. melakukan sesuai anjuran 5
 - b. melakukan tidak sesuai anjuran 3
 - c. tidak melakukan 1
2. Apakah bapak/ibu melakukan pengamatan karakter morfologi dan agronomi kuantitatif meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan dan umur berbunga serta umur panen ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang – kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya mengamati karakter morfologi dan agronomi kuantitatif meliputi tinggi tanaman, jumlah anakan dan umur berbunga serta umur panen, (b). Kadang-kadang mengamati kadang tidak, (c). Tidak mengamati sama sekali.

3. Apakah bapak/ibu melakukan pengamatan karakter kualitatif meliputi warna kaki, batang, telinga dan lidah daun ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang – kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya mengamati karakter kualitatif meliputi warna kaki, batang, telinga dan lidah daun, (b). Kadang-kadang mengamati kadang tidak, (c). Tidak mengamati sama sekali.

G. Cara Ubinan

1. Apakah bapak/ibu menerapkan teknik ubinan sesuai anjuran (pengambilan data hasil panen yang dilakukan dengan menimbang hasil tanaman contoh pada plot panen tertentu untuk mewakili seluruh hamparan lahan yang diusahakan) ?

- | | |
|------------------------------------|---|
| a. menerapkan sesuai anjuran | 5 |
| b. menerapkan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak menerapkan | 1 |

2. Apakah bapak/ibu melakukan survei ubinan menggunakan alat ukur yang telah dirancang dengan luas $2,5 \text{ m}^2 \times 2,5 \text{ m}^2$ yang dilengkapi dengan alat timbangan ?

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang – kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya melakukan survey ubinan menggunakan alat ukuran, (b). Kadang-kadang survey kadang tidak, (c). Tidak survey sama sekali.

3. Apakah dengan melakukan survei ubinan bapak/ibu dapat mengetahui estimasi hasil produksi benih padi

- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang – kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya melakukan survey ubinan dapat mengetahui estimasi hasil produksi benih padi, (b). Kadang-kadang dapat mengetahui estimasi hasil kadang tidak, (c). Tidak dapat sama sekali.

H. Panen dan Pengolahan Benih

1. Apakah bapak/ibu melakukan panen pada waktu biji telah masak fisiologis, atau apabila sekitar 90-95% telah menguning ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1
2. Apakah bapak/ibu melakukan pengolahan benih setelah panen (meliputi, pembersihan pemilahan, dan perlakuan benih) ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1
2. Apakah bapak/ibu melakukan penjemuran dibawah sinar matahari selama 4-5 jam ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1

I. Pengemasan

1. Apakah bapak/ibu melakukan pengemasan setelah hasil uji lab contoh benih dan label selesai dicetak ?

a. melakukan sesuai anjuran	5
b. melakukan tidak sesuai anjuran	3
c. tidak melakukan	1
2. Apakah bapak/ibu melakukan pengemasan komersil sesuai anjuran (dikemas dengan menggunakan kantong plastic tebal 0,08 mm lebih dan di-sealed/dikelim rapat?

a. melakukan sesuai anjuran	5
-----------------------------	---

- | | |
|-----------------------------------|---|
| b. melakukan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak melakukan | 1 |
3. Apakah bapak/ibu memberikan label pada setiap kemasan ?
- | | |
|--------------------|---|
| a. ya | 5 |
| b. kadang – kadang | 3 |
| c. tidak | 1 |

Ket : (a). Ya diberikan label kemasan, (b). Kadang-kadang diberikan kadang tidak, (c). Tidak diberikan sama sekali.

J. Penyimpanan

1. Apakah bapak/ibu melakukan penyimpanan benih sesuai anjuran (cantumkan nama varietas, tanggal panen, asal petak percobaan, jumlah/kuantitas benih asal (pada saat awal penyimpanan), jumlah kuantitas pada saat pemeriksaan stok terakhir, hasil uji daya kecambah terakhir (tanggal, % daya kecambah)?
- | | |
|-----------------------------------|---|
| a. melakukan sesuai anjuran | 5 |
| b. melakukan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak melakukan | 1 |
2. Apakah bapak/ibu menerapkan penyimpanan sesuai anjuran (tidak bocor, lantai harus permanen, ventilasi cukup agar terjadi sirkulasi udara yang lancar sehingga gudang penyimpanan tidak lembab) ?
- | | |
|-----------------------------------|---|
| a. melakukan sesuai anjuran | 5 |
| b. melakukan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak melakukan | 1 |
2. Apakah bapak/ibu memperhatikan kondisi ruang penyimpanan sesuai anjuran (untuk setiap penurunan 1% kadar air atau 10⁰F (5,5⁰ C) suhu ruang simpan akan melipat gandakan daya simpan benih) ?
- | | |
|-----------------------------------|---|
| a. melakukan sesuai anjuran | 5 |
| b. melakukan tidak sesuai anjuran | 3 |
| c. tidak melakukan | 1 |

IV. Lampiran Pertanyaan (Motivasi Petani Terhadap Penerapan Teknik Penangkaran Benih Bersertifikat)

A. Motivasi (Eksistensi, berhubungan, Pertumbuhan)

1. Apakah motivasi bapak/ibu di dalam menerapkan teknik penangkaran benih padi ?
2. Sudah berapa lamakah bapak/ibu menerapkan teknik penangkaran benih padi ?
3. Apakah didalam menerapkan teknik penangkaran benih padi bapak/ibu dapat memenuhi kebutuhan pangan ?
4. Dari tahun berapakah bapak/bu mulai menerapkan teknik penangkaran benih padi ?
5. Apakah ada kendala yang dihadapi bapak/ibu didalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
6. Apakah bapak/ibu didalam menerapkan teknik penangkaran benih padi termotivasi karena harga jual yang tinggi ?
7. Apakah para penyuluh pertanian sering memberikan motivasi atau arahan didalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
8. Apakah peran para penyuluh pertanian sangat berguna bagi petani dan keberlangsungan dalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
9. Apakah penyuluh pertanian membantu petani dalam bekerja sama dengan kelompok tani ?
10. Apakah penyuluh pertanian membantu petani dalam bekerja sama dengan kelompok tani ?
11. Apakah penyuluh pertanian memberikan pelatihan kepada kelompok tani dalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
12. Apakah penyuluh pertanian menyampaikan informasi tentang budidaya bibit varietas unggul ?

A. Prosedur Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi

1. Bagaimana cara pemilahan benih padi, untuk menghasilkan mutu benih yang baik ?
2. Bagaimana cara mengatasi apabila benih padi mengalami kerusakan (tidak tumbuh) dalam persemaian ?
3. Bagaimana cara menjaga mutu benih padi, agar pada saat persemaian benih tidak mengalami masalah ?
4. Bagaimana cara persiapan lahan yang dilakukan dalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
5. Apakah dalam pengolahan lahan menggunakan pestisida ?
6. Jenis pestisida apa sajakah yang digunakan dalam penerapan teknik penangkaran benih padi ?
7. Apakah dalam pengolahan lahan dan mengemburkan tanah menggunakan alat traktor ?
8. Apakah dalam pengolahan lahan mengeluarkan biaya yang tinggi ?
9. Apakah dalam persemaian benih padi mengikuti anjuran yang ditetapkan bersama ?
10. Bagaimana cara memelihara persemaian benih padi ?
11. Bagaimana sistem penanaman benih padi ?
12. Apakah dalam penanaman benih padi mengikuti anjuran yang telah di berikan ?
13. Kendala apa yang dihadapi dalam penanaman benih padi ?
14. Apakah dalam penanaman benih padi mengeluarkan biaya yang tinggi ?
15. Bagaimana cara pemeliharaan benih padi ?
16. Apa kendala yang dihadapi dalam pemeliharaan benih padi ?

17. Apakah dalam pemeliharaan benih padi untuk mengendalikan hama dan penyakit menggunakan insektisida ?
18. Bagaimana cara penggunaan pupuk, untuk penerapan teknik penangkaran benih padi ?
19. Apakah dalam penggunaan pupuk dalam penerapan teknik penangkaran benih padi mengikuti anjuran yang telah ada ?
20. Dalam penerapan teknik penangkaran benih padi, pupuk apa sajakah yang digunakan ?
21. Apakah dalam pemeliharaan benih padi memerlukan biaya yang tinggi ?
22. Apakah ada kendala yang di hadapi dalam pemeliharaan benih padi ?
23. Alat apa saja yang digunakan dalam pasca panen benih padi ?
24. Apakah ada kendala yang di hadapi waktu pasca panen ?

Lampiran 2. Identitas Petani

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan Padi (Ha)	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
1	Alizar	50	MAN	1	18	4
2	Masrizal	48	S1	1	17	3
3	Suib	67	SD	1	18	6
4	Irizal	47	SMA	1	16	3
5	Pahmi	53	SMA	1	15	3
6	M. Samin	66	SMP	1	18	4
7	Wahono	52	SMA	0,7	17	3
8	Harisman	48	S1	1	14	2
9	Samsuar	49	SMA	0,8	14	3
10	Amanudin	54	SD	1	17	5
11	Harmizal	47	SMP	0,8	16	4
12	Hendri	45	SMA	0,6	15	3
13	Safril	42	MAN	0,5	8	2
14	Marlidawati	40	SMA	0,8	10	3
15	Santi Eflinar	43	SMA	0,9	11	3
16	Ipen Hardi	46	SMA	0,7	13	4
17	Zuliaty	49	SMP	0,6	14	4
18	Ekawati	35	MAN	0,5	5	2
19	Rosmani	46	SMA	0,8	13	5
20	Yeni Puspita	36	SMA	0,5	6	2
21	Dardin	55	SMP	1	17	5
22	Darmilah	57	SD	0,8	18	4
23	Nurhazni	58	SMP	1	17	5
24	Misleini	48	SMA	1	14	3
25	Musyar	46	SD	1	13	3
26	Suhaimi	52	SMA	0,7	15	4
27	Hatim	59	SMP	0,8	16	4
28	Pudel	50	SD	0,7	16	4
29	Kusasi	52	SD	0,8	17	5
30	Safwan	43	SMA	0,9	14	3
31	Lahmudin	68	SMP	1	18	5
32	Efendi	44	SMA	0,7	13	4
33	Darwis	57	SMA	1	18	4
34	Amin Subakti	65	SD	1	18	5
35	Salmina	46	SMA	0,7	13	3
36	Safiyah	54	SMA	1	16	4
37	Jakes	45	SMA	0,5	8	2
38	Budiman S	39	SMA	0,5	9	2
39	Amdani	56	SMP	0,8	16	4
40	Albelo	38	SMA	0,5	8	2

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan Padi (Ha)	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
41	Sibur	57	SD	0,7	17	4
42	Nuzulmi	48	SMP	0,8	14	4
43	G. Suharto	63	SD	1	18	5
44	H. Jumirah	68	SD	1	18	5
45	Gapri	56	SMA	1	16	4
46	Safzis	47	SMA	0,9	14	3
47	Suryadi	39	SMA	0,5	9	2
48	Hengki Putra	35	S1	0,5	5	2
49	Syukur	49	SMP	0,8	14	3
50	Nurul Huda	42	SMA	1	12	3
51	Yos Endy	35	MAN	0,5	5	2
52	Mahdi	49	SMP	0,8	14	4
53	Dodi	36	SMA	0,5	6	2
54	Sapriadi	40	S1	1	10	2
55	Bustabri	56	SMP	1	16	4
56	Montes Peri	42	SMA	0,5	8	2
57	Pikah Toni	40	SMP	0,5	10	2
58	Syahril	53	SMP	0,7	13	3
59	Mustadi	58	SD	0,5	14	3
60	Dedi Asmanto	41	SMA	0,7	11	3
61	Satriadi	49	SMA	0,8	13	4
62	wendi	45	SMP	0,6	9	2
63	Putra Wadi	35	S1	0,5	5	2
64	M. Amin	58	SD	0,7	16	4
65	Rosi	41	S1	0,5	8	2
66	Andi Ripaldi	41	MAN	0,5	9	2
67	Sona Indra	34	MAN	0,5	4	1
68	Efra Darmanto	33	MAN	0,5	3	2
69	Ronal Putra	42	S1	0,5	7	1
70	Randus Sandra	35	MAN	0,5	5	2
71	Mat Rawi	68	SD	0,8	17	5
72	Zul hapni	45	SMA	0,7	12	4
73	M. Zainuddin	59	SMP	0,8	14	5
74	Rusmin	48	SMA	0,8	14	4
75	Herni wati	44	SMA	0,7	12	4
76	Jusmarni	47	SMA	0,8	13	4
77	Yulinar	41	SMA	0,5	9	2
78	Netty Erlinda	40	SMA	0,6	10	3
79	Febri Yospical	36	MAN	0,5	6	2
80	Rori Usnardede	33	MAN	0,5	3	2

No	Nama	Umur (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan Padi (Ha)	Lama Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)
81	M. Tanwin	62	SD	0,8	17	4
82	Jamaluddin	65	SMP	0,9	17	5
83	Rusdianto	58	SMA	0,7	14	4
84	Kamarizal	66	SD	1	17	4
85	Yudesmi	45	SMA	0,5	9	2
86	Kusrizal	42	MAN	0,5	7	2
87	Hendra kusdianto	34	S1	0,5	4	1
Total Lahan				64,7		

Lampiran 3. Skor Motivasi

No	Nama Responden	Kebutuhan Eksistensi					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Alizar	5	5	5	3	5	23	T
2	Masrizal	5	3	5	3	3	19	T
3	Suib	3	3	3	3	1	13	R
4	Irizal	5	3	3	3	3	17	T
5	Pahmi	3	5	5	3	3	19	T
6	M. Samin	3	5	3	1	1	13	R
7	Wahono	5	5	3	3	3	19	T
8	Harisman	5	5	3	3	3	19	T
9	Samsuar	3	5	1	3	5	17	T
10	Amanudin	5	3	3	3	3	17	T
11	Harmizal	5	3	1	5	3	17	T
12	Hendri	5	3	3	3	1	15	R
13	Safril	5	3	5	1	5	19	T
14	Marlidawati	3	1	5	5	3	17	T
15	Santi Eflinar	5	3	3	3	3	17	T
16	Ipen Hardi	5	3	3	3	3	17	T
17	Zuliaty	3	3	5	5	3	19	T
18	Ekawati	3	3	3	1	3	13	R
19	Rosmani	5	3	3	3	3	17	T
20	Yeni Puspita	3	1	5	5	1	15	R
21	Dardin	5	3	3	3	3	17	T
22	Darmilah	3	5	5	3	1	17	T
23	Nurhazni	3	3	3	3	3	15	R
24	Misleini	3	3	5	3	3	17	T
25	Musyar	5	5	1	3	3	17	T
26	Suhaimi	5	5	3	3	3	19	T
27	Hatim	5	3	3	1	3	15	R
28	Pudel	5	5	1	3	5	19	T
29	Kusasi	3	1	5	5	3	17	T
30	Safwan	5	5	3	1	5	19	T
31	Lahmudin	1	3	5	1	3	13	R
32	Efendi	5	5	3	3	3	19	T
33	Darwis	5	3	3	5	3	19	T
34	Amin Subakti	3	3	3	5	3	17	T
35	Salmina	1	3	5	3	5	17	T
36	Safiyah	3	3	3	5	3	17	T
37	Jakes	5	5	3	3	1	17	T
38	Budiman S	5	3	5	3	3	19	T
39	Amdani	5	5	1	1	5	17	T
40	Albelo	5	3	5	3	5	21	T
41	Sibur	5	3	1	3	3	15	R
42	Nuzulmi	5	3	5	3	3	19	T
43	G. Suharto	5	1	3	1	3	13	R
44	H. Jumirah	3	3	3	3	3	15	R
45	Gapri	5	5	5	5	3	23	T
46	Safzis	3	5	3	1	5	17	T
47	Suryadi	5	5	5	5	3	23	T
48	Hengki Putra	5	3	3	3	1	15	R

49	Syukur	5	3	5	5	3	21	T
50	Nurul Huda	3	5	3	5	5	21	T
51	Yos Endy	3	1	5	5	3	17	T
52	Mahdi	5	3	5	5	3	21	T
53	Dodi	5	5	3	3	5	21	T
54	Sapriadi	5	5	3	3	1	17	T
55	Bustabri	5	5	3	5	5	23	T
56	Montes Peri	3	5	5	3	5	21	T
57	Pikah Toni	3	3	5	5	3	19	T
58	Syahril	5	5	5	5	3	23	T
59	Mustadi	3	3	5	3	3	17	T
60	Dedi Asmanto	3	3	5	5	3	19	T
61	Satriadi	5	5	5	3	5	23	T
62	wendi	5	3	1	3	5	17	T
63	Putra Wadi	3	3	3	5	5	19	T
64	M. Amin	5	1	3	1	3	13	R
65	Rosi	3	5	5	3	5	21	T
66	Andi Ripaldi	5	3	1	5	5	19	T
67	Sona Indra	3	3	3	3	3	15	R
68	Efra Darmanto	5	1	3	3	1	13	R
69	Ronal Putra	5	3	5	3	1	17	T
70	Randus Sandra	3	5	1	5	1	15	R
71	Mat Rawi	3	5	3	3	1	15	R
72	Zul hapni	5	3	5	5	5	23	T
73	M. Zainuddin	3	3	1	3	3	13	R
74	Rusmin	3	5	3	5	5	21	T
75	Herni wati	1	3	5	5	3	17	T
76	Jusmarni	3	3	3	3	5	17	T
77	Yulinar	3	5	3	5	5	21	T
78	Netty Erlinda	3	1	5	3	5	17	T
79	Febri Yospical	5	3	3	3	3	17	T
80	Rori Usmardede	5	1	5	3	1	15	R
81	M. Tanwin	3	5	3	3	3	17	T
82	Jamaluddin	3	1	3	5	3	15	R
83	Rusdianto	5	5	3	5	5	23	T
84	Kamarizal	3	5	5	3	1	17	T
85	Yudesmi	5	5	1	3	5	19	T
86	Kusrizal	3	3	5	3	3	17	T
87	Hendra kUSDianto	5	3	1	3	3	15	R
JUMLAH							1541	

No	Nama Responden	Kebutuhan Berhubungan					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Alizar	5	3	5	5	5	23	T
2	Masrizal	3	5	3	5	3	19	T
3	Suib	5	3	3	3	3	17	T
4	Irizal	3	3	3	3	5	17	T
5	Pahmi	1	5	1	5	3	15	R
6	M. Samin	3	3	3	3	5	17	T
7	Wahono	5	3	3	5	1	17	T
8	Harisman	3	3	3	5	3	17	T
9	Samsuar	5	5	5	3	3	21	T
10	Amanudin	3	3	1	5	3	15	R
11	Harmizal	5	5	3	3	5	21	T
12	Hendri	3	3	5	5	5	21	T
13	Safril	5	3	3	3	5	19	T
14	Marlidawati	3	5	5	1	5	19	T
15	Santi Eflinar	5	5	5	3	3	21	T
16	Ipen Hardi	3	3	5	5	5	21	T
17	Zuliaty	5	3	1	5	5	19	T
18	Ekawati	3	5	3	5	1	17	T
19	Rosmani	5	3	3	5	3	19	T
20	Yeni Puspita	3	3	3	3	5	17	T
21	Dardin	5	5	3	5	1	19	T
22	Darmilah	3	3	3	3	3	15	R
23	Nurhazni	5	3	5	5	3	21	T
24	Misleini	5	3	3	3	3	17	T
25	Musyar	1	3	5	5	5	19	T
26	Suhaimi	5	3	3	3	5	19	T
27	Hatim	3	3	3	3	1	13	R
28	Pudel	5	5	3	5	3	21	T
29	Kusasi	5	3	3	1	1	13	R
30	Safwan	5	3	3	3	1	15	R
31	Lahmudin	3	5	3	3	1	15	R
32	Efendi	5	3	5	3	3	19	T
33	Darwis	3	5	5	5	3	21	T
34	Amin Subakti	5	3	1	3	3	15	R
35	Salmina	5	3	3	5	1	17	T
36	Safiyah	1	5	3	5	3	17	T
37	Jakes	5	3	3	5	3	19	T
38	Budiman S	3	5	3	3	1	15	R
39	Amdani	5	3	1	5	5	19	T
40	Albelo	3	5	5	3	5	21	T
41	Sibur	3	3	3	3	3	15	R
42	Nuzulmi	3	5	5	3	1	17	T
43	G. Suharto	3	3	3	1	1	11	R
44	H. Jumirah	3	5	3	1	5	17	T
45	Gapri	3	3	3	5	3	17	T
46	Safzis	3	5	5	5	5	23	T
47	Suryadi	5	5	3	3	5	21	T
48	Hengki Putra	3	3	3	5	3	17	T
49	Syukur	5	3	3	3	5	19	T
50	Nurul Huda	1	5	3	5	3	17	T

51	Yos Endy	5	3	3	1	3	15	R
52	Mahdi	3	5	5	3	5	21	T
53	Dodi	3	5	1	5	5	19	T
54	Sapriadi	5	3	1	5	1	15	R
55	Bustabri	3	5	3	5	5	21	T
56	Montes Peri	3	5	5	3	5	21	T
57	Pikah Toni	5	3	3	5	1	17	T
58	Syahril	5	5	3	5	3	21	T
59	Mustadi	3	3	3	3	3	15	R
60	Dedi Asmanto	1	5	5	5	3	19	T
61	Satriadi	5	5	3	3	5	21	T
62	wendi	3	5	1	3	5	17	T
63	Putra Wadi	3	5	3	3	5	19	T
64	M. Amin	3	3	5	3	5	19	T
65	Rosi	3	5	3	5	3	19	T
66	Andi Ripaldi	5	1	3	5	5	19	T
67	Sona Indra	3	5	3	3	5	19	T
68	Efra Darmanto	5	1	5	1	3	15	R
69	Ronal Putra	5	5	3	3	5	21	T
70	Randus Sandra	1	5	3	3	3	15	R
71	Mat Rawi	5	3	3	1	1	13	R
72	Zul hapni	3	3	5	5	5	21	T
73	M. Zainuddin	3	3	3	3	5	17	T
74	Rusmin	3	5	3	5	3	19	T
75	Herni wati	5	1	3	3	5	17	T
76	Jusmarni	5	3	5	3	1	17	T
77	Yulinar	5	3	3	5	5	21	T
78	Netty Erlinda	5	3	5	1	1	15	R
79	Febri Yospical	3	1	5	3	5	17	T
80	Rori Usnardede	5	1	5	5	3	19	T
81	M. Tanwin	1	5	5	3	1	15	R
82	Jamaluddin	5	3	3	3	1	15	R
83	Rusdianto	5	3	1	5	5	19	T
84	Kamarizal	1	5	1	5	3	15	R
85	Yudesmi	5	5	3	1	5	19	T
86	Kusrizal	5	3	3	3	1	15	R
87	Hendra kUSDianto	1	3	3	5	5	17	T
JUMLAH							1555	

No	Nama Responden	Kebutuhan Pertumbuhan					Jumlah	Kategori	Total Skor Motivasi	Kategori
		1	2	3	4	5				
1	Alizar	5	5	3	5	3	21	T	67	T
2	Masrizal	5	3	3	1	3	15	R	53	T
3	Suib	3	1	5	1	3	13	R	43	R
4	Irizal	3	5	3	5	3	19	T	53	T
5	Pahmi	5	3	5	3	5	21	T	55	T
6	M. Samin	1	5	1	5	3	15	R	45	R
7	Wahono	1	3	3	3	5	15	R	51	T
8	Harisman	5	3	3	5	5	21	T	57	T
9	Samsuar	5	3	5	5	5	23	T	61	T
10	Amanudin	3	5	1	3	3	15	R	47	T
11	Harmizal	5	3	3	3	5	19	T	57	T
12	Hendri	5	5	3	5	3	21	T	57	T
13	Safril	3	5	3	3	5	19	T	57	T
14	Marlidawati	3	5	5	1	3	17	T	53	T
15	Santi Eflinar	5	3	1	1	3	13	R	51	T
16	Ipen Hardi	5	5	5	3	3	21	T	59	T
17	Zuliaty	3	1	5	5	3	17	T	55	T
18	Ekawati	3	5	3	3	1	15	R	45	R
19	Rosmani	1	3	5	5	5	19	T	55	T
20	Yeni Puspita	3	3	1	1	5	13	R	45	R
21	Dardin	3	5	3	3	3	17	T	53	T
22	Darmilah	5	5	5	5	1	21	T	53	T
23	Nurhazni	5	5	3	3	5	21	T	57	T
24	Misleini	3	1	3	5	3	15	R	49	T
25	Musyar	5	3	3	3	5	19	T	55	T
26	Suhaimi	3	3	3	5	3	17	T	55	T
27	Hatim	5	1	3	3	5	17	T	45	R
28	Pudel	3	3	5	1	3	15	R	55	T
29	Kusasi	5	3	5	1	5	19	T	49	T
30	Safwan	5	3	3	1	3	15	R	49	T
31	Lahmudin	3	5	3	3	5	19	T	47	T
32	Efendi	5	5	3	3	3	19	T	57	T
33	Darwis	3	5	1	5	5	19	T	59	T
34	Amin Subakti	3	3	5	3	3	17	T	49	T
35	Salmina	5	5	3	5	3	21	T	55	T
36	Safiyah	5	5	3	3	5	21	T	55	T
37	Jakes	3	5	3	3	1	15	R	51	T
38	Budiman S	5	3	5	3	3	19	T	53	T
39	Amdani	3	5	3	1	3	15	R	51	T
40	Albelo	5	5	3	3	1	17	T	59	T
41	Sibur	3	3	1	5	5	17	T	47	T
42	Nuzulmi	5	3	3	3	5	19	T	55	T
43	G. Suharto	1	5	3	3	5	17	T	41	R
44	H. Jumirah	3	1	5	1	3	13	R	45	R
45	Gapri	5	5	3	5	5	23	T	63	T
46	Safzis	5	5	3	3	5	21	T	61	T
47	Suryadi	3	5	5	5	3	21	T	65	T
48	Hengki Putra	5	1	5	3	3	17	T	49	T
49	Syukur	1	5	1	1	3	11	R	51	T
50	Nurul Huda	3	5	1	5	3	17	T	55	T

51	Yos Endy	3	3	3	3	3	15	R	47	T
52	Mahdi	3	5	3	5	5	21	T	63	T
53	Dodi	5	3	3	3	3	17	T	57	T
54	Sapriadi	3	5	1	5	5	19	T	51	T
55	Bustabri	5	3	3	3	1	15	R	59	T
56	Montes Peri	5	5	3	3	5	21	T	63	T
57	Pikah Toni	1	5	3	3	3	15	R	51	T
58	Syahril	5	3	3	3	3	17	T	61	T
59	Mustadi	5	3	3	3	1	15	R	47	T
60	Dedi Asmanto	3	5	1	5	3	17	T	55	T
61	Satriadi	5	3	3	3	3	17	T	61	T
62	wendi	3	5	5	5	3	21	T	55	T
63	Putra Wadi	5	5	3	5	5	23	T	61	T
64	M. Amin	1	3	3	5	1	13	R	45	R
65	Rosi	5	5	5	3	5	23	T	63	T
66	Andi Ripaldi	3	3	5	5	3	19	T	57	T
67	Sona Indra	3	3	1	3	5	15	R	49	T
68	Efra Darmanto	3	1	1	5	3	13	R	41	R
69	Ronal Putra	5	5	5	3	5	23	T	61	T
70	Randus Sandra	1	3	5	5	3	17	T	47	T
71	Mat Rawi	3	1	1	5	3	13	R	41	R
72	Zul hapni	5	5	5	3	5	23	T	67	T
73	M. Zainuddin	1	3	5	3	1	13	R	43	R
74	Rusmin	5	3	5	3	5	21	T	61	T
75	Herni wati	1	3	5	5	5	19	T	53	T
76	Jusmarni	1	3	5	5	5	19	T	53	T
77	Yulinar	5	5	5	3	5	23	T	65	T
78	Netty Erlinda	3	5	1	3	5	17	T	49	T
79	Febri Yospical	5	5	5	5	3	23	T	57	T
80	Rori Usmardede	3	1	5	3	1	13	R	47	T
81	M. Tanwin	3	3	3	5	3	17	T	49	T
82	Jamaluddin	1	3	5	3	5	17	T	47	T
83	Rusdianto	5	3	3	3	5	19	T	61	T
84	Kamarizal	3	5	1	3	3	15	R	47	T
85	Yudesmi	5	5	5	5	5	25	T	63	T
86	Kusrizal	5	5	5	3	5	23	T	55	T
87	Hendra kusdianto	3	3	5	3	1	15	R	47	T
JUMLAH							1557			

Lampiran 4. Skor Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi

No	Nama	Pemilihan dan Perlakuan Benih			Penyiapan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Stadia / Roduing			Variabel yang di amati			Cara Ubinan			Panen dan Pengolahan Benih			Pengemasan			Penyimpanan			Jumlah
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	
1	Alizar	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	134
2	Masrizal	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	3	118	
3	Suib	5	1	5	3	1	3	1	5	1	3	3	3	3	5	1	5	1	5	3	1	3	1	5	1	3	3	3	3	5	1	86
4	Irizal	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	118
5	Pahmi	1	5	1	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	1	5	1	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	118
6	M. Samin	3	1	1	3	3	1	5	1	5	3	3	5	3	1	1	3	1	1	3	3	1	5	1	5	3	3	5	3	1	1	78
7	Wahono	5	3	3	5	1	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	5	1	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	114
8	Harisman	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	122
9	Samsuar	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	1	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	1	3	5	122
10	Amanudin	3	3	5	5	1	3	5	1	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	1	3	5	1	5	3	5	3	3	5	3	106
11	Harmizal	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	126
12	Hendri	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	3	122
13	Safril	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	1	5	126
14	Marlidawati	3	5	5	1	5	3	5	5	1	3	3	1	5	5	3	3	5	5	1	5	3	5	5	1	3	3	1	5	5	3	106
15	Santi Eflinar	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	1	3	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	3	1	3	5	114
16	Ipen Hardi	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	130
17	Zuliati	5	3	1	5	5	3	1	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	1	5	5	3	1	5	5	3	3	3	5	5	3	110
18	Ekawati	3	3	3	1	3	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	86
19	Rosmani	5	3	3	5	3	1	3	5	5	5	5	3	3	3	3	5	3	3	5	3	1	3	5	5	5	5	3	3	3	3	110
20	Yeni Puspita	3	3	3	3	1	3	3	1	1	5	3	1	5	5	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	5	3	1	5	5	1	82
21	Dardin	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	3	118
22	Darmilah	3	3	5	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	1	3	5	5	3	1	114
23	Nurhazni	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	126
24	Misleini	5	3	3	3	3	3	1	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	1	5	5	3	3	3	5	3	3	102
25	Musyar	1	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	1	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	118

26	Suhaimi	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	3	5	122
27	Hatim	3	3	1	5	1	5	1	3	3	1	5	3	3	1	3	3	3	1	5	1	5	1	3	3	1	5	3	82
28	Pudel	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	1	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	122
29	Kusasi	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	1	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	1	5	5	118
30	Safwan	5	5	5	3	3	5	3	5	1	3	5	5	3	1	5	5	5	5	3	3	5	3	5	1	3	5	5	114
31	Lahmudin	3	3	1	5	3	3	1	3	3	5	1	3	5	1	3	3	3	1	5	3	3	1	3	3	5	1	3	86
32	Efendi	5	3	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	5	3	5	5	118
33	Darwis	3	5	5	5	3	3	5	1	5	5	5	3	3	5	3	3	5	5	5	3	3	5	1	5	5	5	3	118
34	Amin Subakti	5	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	5	5	5	5	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	98
35	Salmina	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	3	5	5	1	5	122
36	Safiyah	1	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	5	5	3	1	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	114
37	Jakes	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	5	114
38	Budiman S	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	1	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	118
39	Amdani	5	3	1	5	5	3	5	5	1	3	5	5	1	5	5	5	3	1	5	5	3	5	5	1	3	5	5	114
40	Albelo	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	126
41	Sibur	5	3	1	3	3	3	3	1	5	3	5	3	1	3	3	5	3	1	3	3	3	3	1	5	3	5	3	90
42	Nuzulmi	3	5	3	5	1	5	5	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	3	5	1	5	5	3	3	5	5	3	114
43	G. Suharto	3	1	3	3	3	1	5	1	3	3	5	1	3	1	3	3	1	3	3	3	1	5	1	3	3	5	1	78
44	H. Jumirah	1	3	5	1	5	3	1	5	1	3	3	3	3	3	3	1	3	5	1	5	3	1	5	1	3	3	3	86
45	Gapri	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	134
46	Safzis	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	1	5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	122
47	Suryadi	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	130
48	Hengki Putra	3	3	3	5	1	5	1	5	3	1	5	3	3	3	1	3	3	3	5	1	5	1	5	3	1	5	3	90
49	Syukur	5	5	5	3	5	1	5	1	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	1	5	1	5	5	5	3	122
50	Nurul Huda	1	5	5	5	3	3	5	1	5	3	3	5	3	5	5	1	5	5	5	3	3	5	1	5	3	3	5	114
51	Yos Endy	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	5	3	1	5	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	86
52	Mahdi	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	126
53	Dodi	3	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	3	126
54	Sapriadi	5	3	1	5	1	3	5	1	5	5	5	5	3	3	1	5	3	1	5	1	3	5	1	5	5	5	5	102
55	Bustabri	3	5	3	5	5	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	126

56	Montes Peri	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	126			
57	Pikah Toni	5	3	3	5	1	1	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	1	1	5	5	5	3	3	5	5	3	110	
58	Syahril	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	126	
59	Mustadi	3	3	3	3	3	5	3	3	3	1	3	1	1	3	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	1	3	1	1	3	5	86
60	Dedi Asmanto	1	5	5	5	3	3	5	1	5	3	3	3	5	5	3	1	5	5	5	3	3	5	1	5	3	3	3	5	5	3	110
61	Satriadi	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	142
62	wendi	3	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	3	1	5	5	3	5	1	3	5	3	5	5	5	3	5	3	1	5	5	114
63	Putra Wadi	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	122
64	M. Amin	3	3	5	3	1	1	3	3	5	1	3	5	3	1	3	3	3	5	3	1	1	3	3	5	1	3	5	3	1	3	86
65	Rosi	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	126
66	Andi Ripaldi	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	1	5	5	122
67	Sona Indra	3	1	3	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	3	3	3	1	3	5	3	3	3	1	3	5	3	3	3	3	3	90
68	Efra Darmanto	5	1	3	1	1	3	1	1	5	3	5	1	3	3	1	5	1	3	1	1	3	1	1	5	3	5	1	3	3	1	74
69	Ronal Putra	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	1	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	3	1	122
70	Randus Sandra	1	5	5	3	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	1	1	5	5	3	1	1	3	5	5	1	3	5	1	5	1	90
71	Mat Rawi	5	1	5	3	1	3	1	1	5	3	3	5	3	1	3	5	1	5	3	1	3	1	1	5	3	3	5	3	1	3	86
72	Zul hapni	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	138
73	M. Zainuddin	3	3	3	3	3	1	3	5	3	1	3	5	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	5	3	1	3	5	3	3	1	86
74	Rusmin	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	122
75	Herni wati	5	1	5	5	5	1	3	5	5	5	1	3	5	5	3	5	1	5	5	5	1	3	5	5	5	1	3	5	5	3	114
76	Jusmarni	5	3	5	3	1	1	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	1	1	3	5	5	5	3	3	5	5	5	114
77	Yulinar	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	3	5	126
78	Netty Erlinda	5	5	5	5	3	3	5	1	3	5	3	1	5	5	5	5	5	5	3	3	5	1	3	5	3	1	5	5	5	5	118
79	Febri Yospical	3	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	3	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	3	118
80	Rori Usmardede	5	1	5	1	3	3	1	5	3	1	5	1	5	3	1	5	1	5	1	3	3	1	5	3	1	5	1	5	3	1	86
81	M. Tanwin	1	5	5	3	1	3	1	1	5	3	3	5	3	1	3	1	5	5	3	1	3	1	1	5	3	3	5	3	1	3	86
82	Jamaluddin	5	3	1	5	1	1	1	5	3	5	3	1	3	5	3	5	3	1	5	1	1	1	5	3	5	3	1	3	5	3	90
83	Rusdianto	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	142
84	Kamarizal	1	5	1	1	3	3	5	1	3	3	3	5	3	3	1	1	5	1	1	3	3	5	1	3	3	3	5	3	3	1	102
85	Yudesmi	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	114

86	Kusrizal	5	5	3	5	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	110	
87	Hendra kusdianto	1	3	1	5	5	3	3	5	3	1	3	5	3	1	3	1	3	1	5	5	3	3	5	3	1	3	5	1	1	3	90
JUMLAH		9626																														

Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Motivasi Petani dalam Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah di Kabupaten Kerinci dengan Metode Analisis Rank Spearman Menggunakan IBM SPSS.

Correlations			Motivasi Existence	Penerapan Teknik
Spearman's rho	Motivasi Existence	Correlation Coefficient	1.000	.772**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	87	87
	Penerapan Teknik	Correlation Coefficient	.772**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar .772**, artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) adalah sebesar 0,772.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi r_s tersebut digunakan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji t berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hit}} &= \frac{rs \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}} \\
 &= \frac{0,772 \sqrt{87-2}}{\sqrt{1-(0,772)^2}} \\
 &= 11,197
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{hit}} > T_{\text{tab}} = \text{tolak } H_0$$

$$T_{\text{tab}} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$$

Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh Kebutuhan Keberadaan (*existence*) dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Correlations			Motivasi Relatedness	Penerapan Teknik
Spearman's rho	Motivasi Relatedness	Correlation Coefficient	1.000	.683**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	87	87
	Penerapan Teknik	Correlation Coefficient	.683**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar .683**, artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) adalah sebesar 0,683.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi r_s tersebut digunakan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji t berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{thit}} &= \frac{rs \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}} \\
 &= \frac{0,683 \sqrt{87-2}}{\sqrt{1-(0,683)^2}} \\
 &= 8,620
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tab}} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$$

Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh Kebutuhan Berhubungan (*Relatedness*) dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Correlations			Motivasi Growth	Penerapan Teknik
Spearman's rho	Motivasi Growth	Correlation Coefficient	1.000	.600**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	87	87
	Penerapan Teknik	Correlation Coefficient	.600**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar ,600**, artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) adalah sebesar 0,600.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi r_s tersebut digunakan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji t berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{thit}} &= \frac{rs \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}} \\
 &= \frac{0,600 \sqrt{87-2}}{\sqrt{1-(0,600)^2}} \\
 &= 6,914
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tab}} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$$

Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh Kebutuhan Pertumbuhan (*Growth*) dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Correlations			Total Motivasi	Penerapan Teknik
Spearman's rho	Total Motivasi	Correlation Coefficient	1.000	.897**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	87	87
	Penerapan Teknik	Correlation Coefficient	.897**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari output diatas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar ,897**, artinya, tingkat kekuatan hubungan (korelasi) adalah sebesar 0,897.

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi r_s tersebut digunakan uji hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan uji t berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{thit}} &= \frac{rs \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-(rs)^2}} \\
 &= \frac{0,897 \sqrt{87-2}}{\sqrt{1-(0,897)^2}} \\
 &= 18,713
 \end{aligned}$$

$$T_{\text{tab}} (\alpha/2=5\%=N-2)=2,0425$$

Artinya terdapat suatu hubungan yang nyata antara motivasi petani yang dilatar belakangi oleh indikator kebutuhan Existence, Relatedness, dan Growth dengan Penerapan Teknik Penangkaran Benih Padi Sawah Bersertifikat.

Dokumentasi Lapangan di Daerah Penelitian







